

SKRIPSI

**PENGUNAAN KAMUS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP**



OLEH

**AQMAL MAHBUB BASRI
NIM: 2120203888204014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**PENGUNAAN KAMUS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP**



OLEH

**AQMAL MAHBUB BASRI
NIM: 2120203888204014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Aqmal Mahbub Basri

NIM : 2120203888204014

Program Studi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-3698/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Aqmal Mahbub Basri
 NIM : 2120203888204014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Dasar Penetapan Penguji : B.47/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
 Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2026

Disahkan Oleh:

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abd. Basri, dan Ibu Hj. Rohani atas pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apa pun.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik.
3. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dewan penguji atas

- kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
 6. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
 7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
 8. Mardiah Mandi, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kristina, S.Pd. selaku guru Bahasa Arab serta seluruh guru Madrasah Tsanawiyah, atas kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Oktober 2025
7 Jumadil Awal 1447 H

Penulis



Aqmal Mahbub Basri
NIM: 2120203888204014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aqmal Mahbub Basri
NIM : 2120203888204014
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu, 22 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran
Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah
Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar
Talawe Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Oktober 2025
7 Jumadil Awal 1447 H

Penulis



Aqmal Mahbub Basri
NIM: 2120203888204014

ABSTRAK

Aqmal Mahbub Basri. *Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.* (Dibimbing oleh Ali Rahman)

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe masih mengalami kendala dalam memahami materi bahasa Arab, khususnya dalam memahami arti kosakata, struktur kalimat, serta pemaknaan teks Arab secara mandiri. Pemanfaatan kamus, baik kamus cetak maupun digital, menyebabkan peserta didik cenderung bergantung pada penjelasan guru. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerjemahkan teks bahasa Arab, serta keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang, (2) Mendeskripsikan penggunaan kamus dalam membantu peserta didik memahami materi bahasa Arab, dan (3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kamus selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe belum optimal karena peserta didik cenderung bergantung pada penjelasan guru. Meskipun demikian, penggunaan kamus membantu mengembangkan penguasaan kosakata, kemandirian belajar, dan kemampuan memahami teks bahasa Arab. Kendala utama yang dihadapi meliputi kesulitan menemukan kata dasar, terbatasnya fasilitas kamus, serta belum memadai pembiasaan. Oleh karena itu, temuan ini mengimplikasikan perlunya pembiasaan dan bimbingan penggunaan kamus secara sistematis agar kamus dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar bahasa Arab.

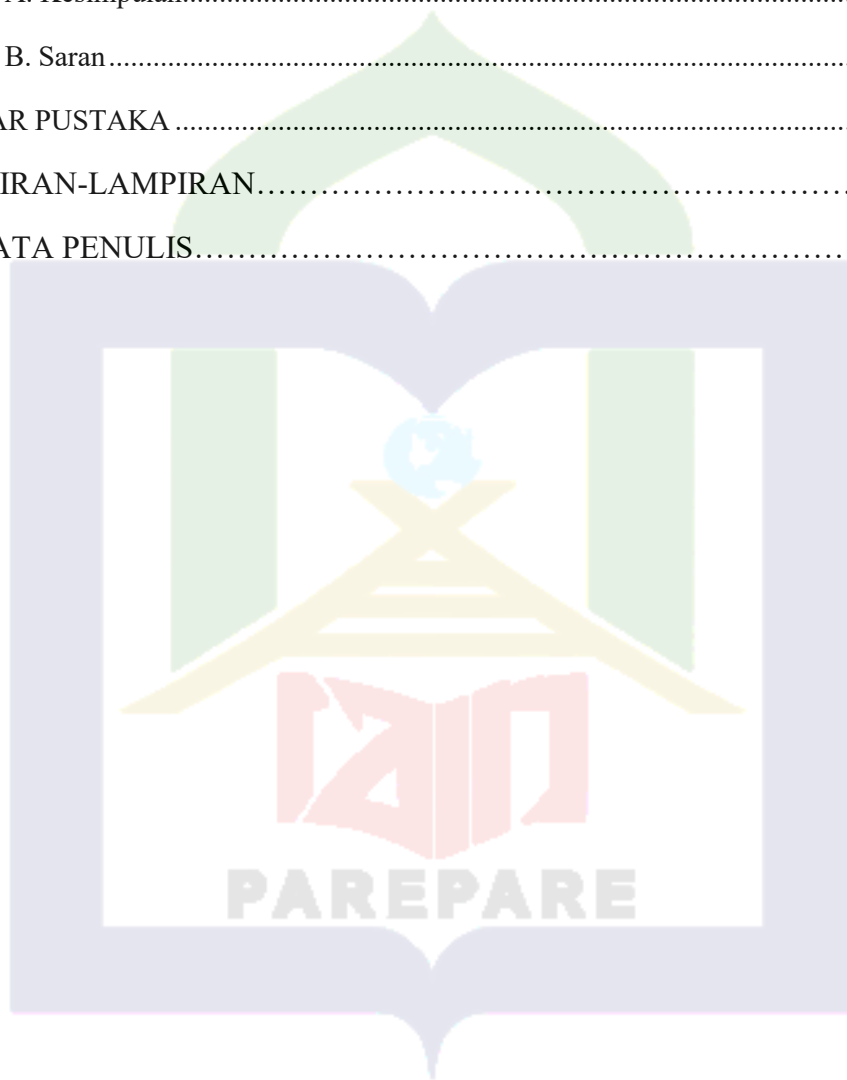
Kata Kunci: Penggunaan Kamus, Pembelajaran Bahasa Arab, Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	7
1. Penggunaan.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Arab	13
C. Tinjauan Konseptual	15
1. Penggunaan Kamus.....	15
2. Pembelajaran Bahasa Arab	16

3. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	21
F. Uji Keabsahan Data.....	25
G. Teknik Analisi Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.....	33
2. Persepsi Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap	39
3. Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
1. Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.....	46
2. Persepsi Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap	50
3. Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus dalam Proses Pembelajaran	

Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab.	
Sidrap	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	LII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tabel Transkrip Hasil Wawancara	XIII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	17



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Teks Hasil Wawancara	XIII
3	Sk Penetapan Pembimbing Skripsi	XXX
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus	XXXI
5	Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXXII
6	Profil Mts Nurul Azhar Talawe	XXXIV
7	Dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran Bahasa arab	XXXV
8	Surat Telah Melaksanakan Penelitian Dari Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare	XXXVI
9	Daftar Nilai Peserta Didik	XXXVII
10	Daftar Hadir Peserta Didik	XXXVIII
11	Dokumentasi	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
--------------	------	-----------------	------

اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, serta bahasa utama dalam banyak literatur keislaman. Peran yang sangat vital, kenyataannya banyak santri yang kurang tertarik untuk memanfaatkan kamus sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah yang perlu dianalisis lebih lanjut.¹

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, maka peserta didik harus memiliki banyak kosakata Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab saat ini, kebanyakan guru memberikan kosakata yang hanya hafal kosakata yang didapatnya dari buku paket Bahasa Arab saja, akibatnya peserta didik hanya hafal kosakata yang didapatnya dari buku paket dan ketika mereka diajak berbicara Bahasa Arab mereka kesulitan menjawab karena kurangnya kosakata.²

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga – lembaga pendidikan Islam telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai sumber dan media belajar telah dikembangkan oleh para ahli bahasa guna tercapainya pembelajaran yang lebih baik. Salah satu sumber belajar yang banyak dibutuhkan oleh pembelajaran bahasa Arab adalah kamus bahasa Arab. Kamus merupakan sumber belajar yang membantu seseorang mengenal per kataan atau kosakata baru. Selain menerangkan arti kata, kamus juga ada yang mempunyai asal usul kata dan juga contoh

¹ Ahya, dan Mahyatul. “Pengembangan Media Kamus Bergambar IPA Di Kelas V MIN 11 Pidie Jaya.” UIN AR-Raniry Banda Aceh” Skripsi Fakultas Tarbiyah, PGMI (2023)

² Besse, dan Wahida, "Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak Dan Kamus Digital)," *At-Turats: Jurnal pemikiran pendidikan islam* 1.11 (2017).

penggunaan kata tersebut. Kamus bahasa Arab dalam bentuk cetakan sudah banyak diterbitkan di Indonesia dengan berbagai ciri, karakteristik, metode penyusunan dan pendekatannya masing – masing dan dari masa ke masa terus berubah dan mengalami perkembangan secara inovatif dan moderen yang bertujuan menjadi sumber belajar yang membantu pembelajar menemukan kosakata secara lebih mudah dan simple. Saat ini juga telah banyak berkembang kamus bahasa Arab berbasis teknologi. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan terhadap kosakata dalam jumlah kuantitas adalah dengan berteman dengan kamus. Artinya, memanfaatkan kamus sebagai sumber untuk mencari kosakata dan menerjemahkan kosakata asing. Penggunaan kamus bahasa Arab tentu saja berbeda satu sama lainnya.³

Selain itu, dalam beberapa kasus, penggunaan kamus dianggap sebagai hal yang merepotkan atau memakan waktu. Hal ini bisa terjadi karena banyak peserta didik yang merasa lebih mudah memahami makna suatu kata dengan konteks langsung dalam kalimat atau dengan bantuan guru. Padahal, cara ini tidak selalu efektif dalam memahami makna kata secara menyeluruh, terutama dalam kasus kata-kata yang memiliki banyak makna atau yang jarang digunakan. Tantangan lain yang dihadapi oleh peserta didik adalah ketersediaan kamus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di beberapa pesantren, fasilitas dan sumber daya yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam mengakses kamus yang berkualitas.⁴

Kamus-kamus yang ada mungkin tidak disesuaikan dengan pemahaman peserta didik, atau bahkan tidak tersedia dalam bentuk yang mudah diakses, seperti kamus

³Agung Setiyawan, “Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016).

⁴Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, “Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang,” *Shaut Al Arabiyyah* 10, no. 2 (2022).

digital atau versi cetak yang cukup memadai. Jika pengajaran bahasa Arab lebih terfokus pada hafalan atau penyerapan materi secara langsung, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bahasa melalui kamus, maka mereka cenderung tidak terbiasa menggunakan kamus. Selain itu, jika tidak ada dorongan atau penguatan dari pengajaran untuk menggunakan kamus dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak akan merasa perlu untuk menggunakan kamus secara rutin.⁵

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, peneliti menemukan fakta dari kesaksian beberapa santri yang mengungkapkan bahwa penggunaan kamus di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe sangatlah minim dan merasa lebih nyaman dan mudah memahami jika mendapatkan penjelasan langsung dari guru terhadap makna dari suatu kata. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan guru juga lebih sering berfokus pada penghafalan pada suatu kata yang telah disediakan oleh guru.

Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, melalui penelitian tersebut diharapkan dapat ditemukan kendala penggunaan kamus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ,maka calon peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kamus pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap?

⁵Arifah, Nur Hasan, dan Mohammad Rifqi Junaidi, “Pembelajaran kosakata Bahasa Arab melalui program Tahfidz Al-Qur’an pada siswa ma’had tahfidz sains darul muttaqin kedah malaysia, “AR-RAID : *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 1* Nomor 2 Tahun (2024).

2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan kamus dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap?
3. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kamus dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan kamus peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan kamus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kamus proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi bagi peneliti lain, serta memperkaya dan mengembangkan kajian teoritis dalam skripsi.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan warga Indonesia terutama dalam penggunaan kamus Bahasa Arab. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa didik dan

masyarakat dalam penelitian sejenis dibidang Pendidikan Bahasa atau literasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini yaitu penelitian yang berjudul “Penggunaan kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu” oleh Nilna Karomah 2022.⁶ Adapun penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama berfokus pada penggunaan kamus peserta didik tetapi dalam konteks yang berbeda. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian diatas lebih menekankan pada upaya penggunaan kamus sebagai media baca pada peserta didik SMP, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada penggunaan kamus secara spesifik pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Kedua, jurnal oleh Agung Setiyawan yang berjudul “Problematika penggunaan kamus Arab-Indonesia dalam pembelajaran terjemah di pusat pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Tahun 2016.⁷ Dari peneliti an diatas dan penelitian ini sama-sama berfokus pada penggunaan kamus tetapi dalam konteks yang berbeda penelitian di atas lebih berfokus pada problematika penerjemah. sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penggunaan kamus dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Analisis preferensi peserta didik terhadap penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab” oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy, M.Pd dan Anwar Sadat, M.Pd.I tahun 2020.⁸ Kedua penelitian ini memiliki

⁶Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, “Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang,” *Shaut Al Arabiyyah* 10, no. 2 (2022).

⁷Setiyawan Agung. “Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no.1 (2016).

⁸Muhammad Fayad, Abdul Haris, Maskud dkk. “*Students' Perceptions of Use Digital Arabic*

persamaan dalam fokus pada peningkatan penggunaan kamus dalam proses pembelajaran. Keduanya berusaha untuk memahami kendala apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan kamus peserta didik, meskipun dengan pendekatan dan konteks yang berbeda. Adapun perbedaan dari kedua penelitian, yaitu penelitian oleh Mustaufiy lebih menekankan pada penggunaan kamus pada mahasiswa didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik pada penggunaan kamus pada peserta didik madrasah dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada pemahaman dan penggunaan kamus sebagai sumber belajar.

B. Landasan Teoritis

2. Penggunaan

a. Definisi penggunaan

Arti kata penggunaan berdasarkan KBBI adalah proses, cara, aktivitas menggunakan sesuatu. Kata penggunaan merupakan kata verba yang membutuhkan objek.⁹ Sehingga, kata penggunaan sering dikaitkan dengan media. Bumler dan Katz dalam teorinya. Penggunaan adalah suatu proses, tindakan, atau cara dalam memanfaatkan, memakai, atau menerapkan sesuatu baik itu benda, alat, bahasa, teknologi, sumber daya, maupun konsep abstrak dengan tujuan tertentu sesuai dengan fungsi, kegunaan, dan konteks yang relevan. Penggunaan mencakup bagaimana sesuatu diterapkan secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, pekerjaan, ilmu pengetahuan, maupun bidang teknis dan sosial. Dalam cakupan lebih luas, penggunaan juga melibatkan pemahaman terhadap cara kerja, aturan, serta dampak dari pemanfaatan suatu hal. Misalnya,

Dictionary in the Era of Society, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia”
Abjadiah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 10, No 1 Tahun (2025).

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

penggunaan kamus sebagai alat bantu mencari kosakata baru yang mencakup tata bahasa, makna kata, dan konteks komunikasi.¹⁰

b. Penggunaan Kamus

Kamus dapat difahami sebagai bahan yang mengandung kata-kata mengikut abjad dengan penjelasan makna serta maklumat yang lain, sama ada dalam bahasa yang sama atau dalam bahasa lain. Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa amat membantu pelajar dalam pembelajaran karena ia merupakan sumber rujukan yang mengandungi senarai per kataan yang disusun mengikut abjad. Ia memberi kemudahan pada pelajar untuk mencari per kataan yang ingin diketahui maknanya serta keterangan berkenaan kata-kata tersebut. Seharusnya kamus dijadikan bahan utama dalam pengajaran bagi tujuan rujukan dan untuk mendapatkan informasi dengan takrifan kamus merupakan bahan rujukan yang mengandungi per kataan, sebutan, makna dan penggunaan. Jelas di sini fungsi kamus bukan sekedar rujukan bahkan ia merupakan bahan utama untuk mendapatkan informasi. Kamus dapat diartikan sebagai sumber rujukan yang memuat kumpulan kata yang disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan penjelasan makna serta informasi kebahasaan lainnya, baik dalam satu bahasa maupun antarbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penggunaan kamus memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai alat bantu utama yang menyediakan daftar kosakata secara sistematis. Melalui kamus, pelajar memperoleh kemudahan dalam menelusuri arti kata yang belum dipahami beserta keterangan yang berkaitan dengan pengucapan, penggunaan, dan bentuk katanya. Oleh sebab itu, kamus seharusnya dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan rujukan utama dalam proses

¹⁰Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadat.”Analisis Preferensi Mahasiswa terhadap penggunaan kamus dalam mempelajari Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah,. *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* Vol.4 No.1 Tahun (2020)

pembelajaran bahasa guna memperoleh informasi yang akurat dan terperinci. Fungsi kamus tidak terbatas pada penyediaan makna kata semata, tetapi juga mencakup penjelasan mengenai pelafalan, makna kontekstual, serta penggunaan kata dalam berbagai situasi bahasa. Dengan demikian, kamus memiliki peran yang signifikan dalam membantu pelajar mengembangkan penguasaan kosakata, meningkatkan ketepatan berbahasa, serta mendorong kemandirian belajar. Pemanfaatan kamus secara berkelanjutan juga dapat memperkaya kemampuan membaca dan menulis pelajar, karena mereka terbiasa memilih kata yang tepat dan menghindari kesalahan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, kamus tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, melainkan menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa secara menyeluruh.¹¹

Penggunaan kamus sebagai bahan rujukan untuk memudahkan pencarian arti atau terjemah dari sesuatu per kataan adalah sesuatu yang penting dalam pembelajaran bahasa. Maka, penting untuk pelajar memahami dan menterjemah makna per kataan yang tidak diketahui agar mereka dapat memahami bahasa Arab dengan baik. Referensi ini menjelaskan fungsi kamus sebagai bahan rujukan tidak hanya dari kalangan pelajar ataupun tenaga pengajar. Selain itu kamus dianggap juga sebagai medium pengajaran dan pembelajaran yang sesuai digunakan lebih lagi dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lari dari kemahiran membaca, menulis, mendengar dan bertutur. Objektif bagi kedua kemahiran mendengar dan memahami konteks yang diperdengarkan agar pelajar mampu menguasainya.¹²

¹¹Haryati Yaacob, Ahmad Rahman, dan Maimun “Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Pelajar Yang Mengikuti Subjek Bahasa Arab Komunikasi.” Negeri Sembilan 20-22 Agustus Tahun (2019).

¹² Munir, Irfan. “Analisis Penggunaan Kamus Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Kajian berkaitan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab telah mendapat perhatian yang luas. Kajian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Ritonga (2023), mendapati bahwa kebanyakan kamus bahasa Arab yang tersedia tidak difokuskan kepada konteks pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan agama. Kekurangan ini mengesahkan keperluan untuk membangunkan kamus khusus yang dapat menyokong pembelajaran peserta didik.

Ada juga teori yang menjelaskan pandangan tentang kamus dengan menekankan pentingnya alat pembelajaran seperti kamus yang direka berdasarkan keperluan pengguna untuk memperkayakan penguasaan kosakata. Selain itu, analisis keperluan pengguna juga memainkan peranan penting dalam memastikan keberkesanan alat bantu pembelajaran.¹³

Kamus merupakan media yang memudahkan pencarian arti/terjemah dari suatu kata dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Adapun kamus online merupakan kamus yang data kosakatanya hanya dapat diakses melalui koneksi internet. Kamus ini dapat digunakan dimana saja, selama perangkat yang digunakan memiliki akses internet yang baik. Oleh karena itu, aktivitas pengguna dalam menerjemahkan kosakata sangat dipengaruhi oleh kecepatan jaringan internet. Diantara beberapa kamus online bahasa Arab yang dapat digunakan, diantaranya Google Translate, kamus Qamuus, kamus 17 minutes Languages, kamus al-Ma'any, kamusArab.com, kamus javakedaton, kamus ListenArabic, dan beberapa kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab online

Peserta Didik Di Kelas XI MIA Di MA Al-Muthohhar. CV. Kampus Akademik,. ” *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)* Vol.1 No.1 Tahun (2023).

¹³Ismail, Ghazali, dan Akmar Ab Lathief,. “ANALISIS KEPERLUAN DAN IMPLIKASI Integrating Technology in Developing the E-Kamus Wazifiy : Needs Analysis and Implications,” Pengajian Bahasa, Uitm Cawangan Dungun, Pengajian Peradaban Islam, Universiti Islam Selangor, and Bandar Seri Putra, *Jurnal: ATTARBAWIY Vol. 9 No.1* Tahun (2025).

lainnya.¹⁴

Dari beberapa definisi mengenai penggunaan kamus, maka dapat disimpulkan penggunaan kamus dalam belajar merupakan suatu kecenderungan atau ketertarikan peserta didik dalam mempelajari sesuatu atas kehendaknya sendiri yang dampaknya akan mempengaruhi proses dan perkembangan belajar peserta didik menjadi lebih baik. Ada dua hal yang menyangkut penggunaan kamus yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Pemilihan kamus yang tepat, pastikan untuk memilih kamus yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, jika anda memerlukan definisi kata-kata dalam konteks akademis, pilihlah kamus akademis atau kamus khusus yang relevan dengan bidang studi anda. Sebaliknya, jika anda memerlukan kamus untuk percakapan sehari-hari, kamus umum mungkin lebih cocok.
 - 2) Pemahaman konteks, ketika menggunakan kamus, penting untuk memahami konteks di mana kata tersebut digunakan. Kata-kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, bacalah contoh penggunaan kata dalam kalimat yang diberikan dalam kamus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti dan penggunaannya.
- c. Faktor yang Mempengaruhi penggunaan kamus bahasa Arab ada dua yakni :
- 1) Faktor Penghambat : jumlah kamus yang terbatas, keterbatasan pemahaman penggunaan kamus, keterampilan membaca teks Arab yang kurang lancar, penguasaan mufradat yang terbatas dan kurangnya bimbingan guru, dan akses teknologi digital.
 - 2) Faktor pendukung : Semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi, kesabaran guru dalam memberikan bimbingan, kemampuan bahasa Arab antara peserta

¹⁴Wahdah, Muhajir, dan Abdurrahman ., “Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab.”(*Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan Vol.2 No.3 Tahun (2023)*).

didik, dukungan sistem dari lingkungan sekitar dan metode yang inovatif, suasana lingkungan pembelajaran yang tenang dan kondusif dan ketersediaan sumber belajar tambahan.¹⁵

d. Indikator penggunaan kamus peserta didik

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberi petunjuk/keterangan.¹⁶ Kaitannya dengan penggunaan kamus peserta didik maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah penggunaan kamus. Menurut Ningsih ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki inisiatif dalam penggunaan kamus bahasa Arab.¹⁷ Hal ini dapat dikenali dengan indikator penggunaan kamus yakni :

- 1) Frekuensi penggunaan: Frekuensi penggunaan kamus dapat menjadi indikator penting dalam menilai seberapa sering peserta didik merujuk ke kamus selama proses belajar.
- 2) Akurasi dan kecepatan: Akurasi dalam menemukan makna kata dan kecepatan akses informasi dalam kamus adalah indikator kunci yang menunjukkan keterampilan pengguna dalam menggunakan kamus.
- 3) Pemahaman konteks: Kemampuan pengguna untuk memahami dan menerapkan makna kata dalam konteks yang tepat adalah indikator penting dari penggunaan kamus.

¹⁵Ulin Nuha. "Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Al-I'arah Playen Gunungkidul Ulin Nuha." *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*. Vol. 4 No.1 Tahun (2024)

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

¹⁷Nurhasanah dan Sobandi, "Penggunaan kamus Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik." Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 No.1 Tahun (2016).

- 4) Kemandirian dalam penggunaan: kemandirian peserta didik dalam menggunakan kamus tanpa bantuan orang lain menunjukkan seberapa baik mereka menguasai keterampilan tersebut.
 - 5) Kepuasan pengguna: Kepuasan pengguna terhadap kamus, termasuk kejelasan definisi dan relevansi informasi, dapat menjadi indikator penting dalam menilai kamus.
 - 6) Kemampuan menggunakan sinonim dan antonim: Kemampuan untuk menemukan dan menggunakan sinonim serta antonim dari kata yang dicari menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang kosakata.¹⁸
- e. Tantangan dalam penggunaan kamus
- 1) Keterbatasan definisi: Beberapa kata mungkin memiliki banyak makna, dan definisi dalam kamus tidak selalu mencakup semua nuansa.
 - 2) Membaca keterampilan: Pengguna yang tidak terbiasa dengan bahasa atau simbol fonetik mungkin kesulitan memahami informasi dalam kamus.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mempelajari bahasa Arab akan banyak ditemui problematika yang harus diatasi sendiri. Secara teoretis ada dua problem yang akan di hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem linguistik dan problem non-linguistik.

1) Problem linguistik

Problem linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penelaah bahasa yang dilakukan secara ilmiah. Problem linguistik atau problem kebahasaan adalah

¹⁸Ahya, dan Mahyatul, "Pengembangan Media Kamus Bergambar IPA Di Kelas V MIN 11 Pidie Jaya," UIN AR-Raniry Banda Aceh" Sebagai tugas akhir mahasiswa fakultas Tarbiyah, PGMI Tahun (2023).

persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik yang terkait langsung dengan bahasa. Problem linguistik meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan.¹⁹

2) Problem non-linguistik

Problem non-linguistik atau problem non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilakukan. Problem non-linguistik meliputi motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang tersedia dan lingkungan.²⁰

Dari kedua problematika di atas, berdasarkan dari pengamatan bisa dinilai bahwa yang dominan dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah problem non-linguistik, salah satunya motivasi dan minat belajar peserta didik. Karena, belajar bahasa Arab dengan hanya mengandalkan waktu yang tersedia tidak menjamin kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa adanya minat dan motivasi dalam belajar.

b. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang bermakna cara, langkah, atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, serta *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, metodologi dapat dipahami sebagai kajian ilmiah yang membahas tentang prosedur atau cara sistematis dalam memperoleh pengetahuan. Adapun secara semantis, metodologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai pendekatan, teknik, dan tahapan kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara tepat guna dan berdaya guna. Dalam

¹⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2015).

²⁰Naskhi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Vol .2 No.1 Tahun* (2020).

kegiatan penelitian, metodologi berfungsi sebagai kerangka kerja ilmiah yang memberikan arahan bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian secara terstruktur.²¹

Menurut Tayar Yusuf, metodologi memiliki pengertian yang sepadan dengan istilah metodik (methodentic), yakni suatu kegiatan penyelidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui perumusan metode yang akan diterapkan dalam penelitian. Dalam pengertian ini, metodologi tidak hanya berkaitan dengan penentuan metode penelitian, tetapi juga mencakup pengaturan tahapan, prosedur, serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian. Kejelasan metodologi memberikan arah yang pasti bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian secara konsisten dan ilmiah. Dengan demikian, metodologi berfungsi sebagai pedoman utama yang mengarahkan keseluruhan proses penelitian agar menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.²² Jadi, dari beberapa pengertian metodologi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai ilmu pengetahuan secara sistematis.

Menurut Josh Daniel, metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran bahasa Arab agar mudah diserap, dikuasai dan menyenangkan bagi peserta didik. Metodologi pembelajaran sebagai suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran sehingga dapat diserap, dipahami dan dikuasai anak didik. Mempelajari metodologi saja memang belum menjamin seorang guru akan sukses dalam tugasnya, tetapi mempelajari metodologi pengajaran jelas merupakan

²¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Bandung: Humaniora, 2009).

²²Tayar Yusuf, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2009).

keharusan yang mutlak bagi seorang guru yang ingin sukses dalam tugasnya.²³

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran bahasa Arab ialah sistem atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam pelajaran bahasa Arab ketika mengajar agar pelajaran atau materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

4. Tinjauan Konseptual

a. Penggunaan Kamus

Penggunaan kamus adalah suatu bentuk tindakan atau kecenderungan peserta didik dalam menggunakan dan membaca kamus sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh suatu pemahaman dalam kosakata bahasa Arab. Namun, kenyataannya rendahnya penggunaan kamus dan masih banyak peserta didik yang masih kurang tertarik untuk memanfaatkan kamus sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kamus, yaitu kesulitan peserta didik dalam penggunaan kamus, peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami suatu kosakata apabila melalui penjelasan langsung dari guru dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang lebih sering berfokus pada penghafalan kosakata yang telah disediakan oleh guru. Ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.

Maka dari itu, dengan memahami dan mengatasi masalah penggunaan kamus ini diharapkan peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe dapat lebih termotivasi dalam menggunakan kamus sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab demi meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

²³Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2015).

b. Pembelajaran Bahasa Arab

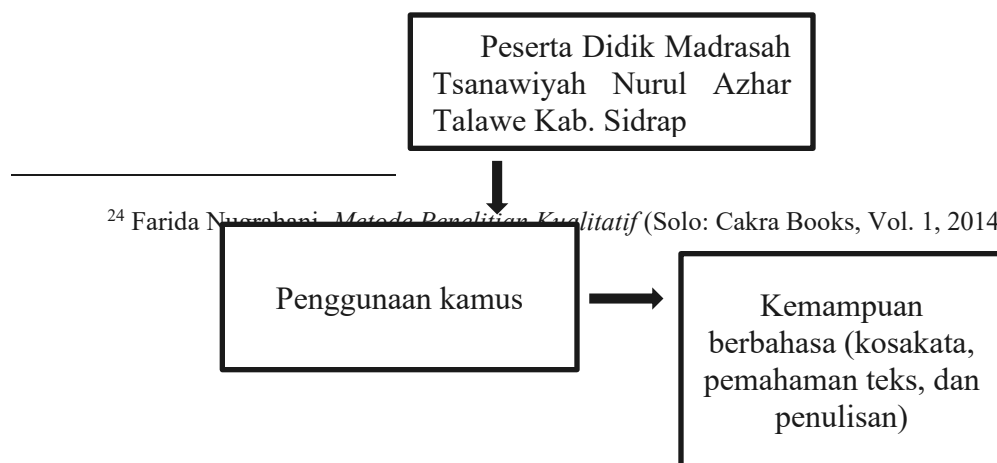
Pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Arab ini juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab yang baik, terutama dalam pembelajaran agama Islam dan kitab kuning.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya akan ada berbagai macam tantangan yang mesti diatasi, salah satunya yakni penggunaan kamus. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan kamus dan mencari solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penggunaan kamus. Dengan memahami konsep pembelajaran bahasa Arab dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan inisiatif peserta didik dalam penggunaan kamus dan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, Kab. Sidrap.

5. Kerangka Pikir

Pada umumnya kerangka pikir disusun berdasarkan referensi dari penelitian penelitian yang relevan dan landasan teori yang dimanfaatkan untuk pedoman sebuah penelitian. Untuk memenuhi fungsinya secara baik, kerangka berpikir sebaiknya Disajikan dalam bentuk deskripsi dan diagram atau skema, sehingga dapat dipahami dengan jelas dan mudah.²⁴

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk menjelaskan situasi sesuai dengan kondisi yang ada. Wawancara dan observasi langsung yang dilakukan untuk mengetahui situasi lapangan terhadap sikap seseorang yang menjadi subjek penelitian.²⁵ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menafsirkan lingkungan sosial dengan memakai istilah untuk menggambarkan kejadian yang terjadi pada objek penelitian, yang berkaitan dengan motivasi, perilaku, persepsi, dan tindakan orang-orang yang terlibat dalam subjek penelitian.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penggunaan kamus dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam penggunaan kamus selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta-fakta empiris di lapangan yang kemudian dianalisis secara teoritis melalui studi pustaka. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain menggunakan penelitian lapangan, penelitian ini juga menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif berarti mendeskripsikan dan memberikan gambaran

²⁵Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Trans Oleh Achmad Fawaid (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

mengenai berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh intervensi manusia, dengan menekankan pada aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan, dan kualitas.²⁷ juga mencoba menggunakan data untuk menjelaskan masalah saat ini, menyajikan data, dan menganalisis serta menafsirkan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe. Letak penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Desa Talawe, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitiannya setelah proposal dipresentasikan pada seminar dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian yang dapat dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian kualitatif biasanya muncul setelah peneliti melakukan observasi awal dan pertanyaan eksploratif, yang sering disebut sebagai penjelajahan umum. Melalui proses ini, peneliti mendapatkan gambaran umum pada tahap awal tentang situasi sosial. Namun, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh, perlu dilakukan pemilihan fokus penelitian yang lebih spesifik.²⁸ Oleh karena itu peneliti memilih fokus penelitian terhadap minat peserta didik dalam membaca kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren

²⁷Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010).

Nurul Azhar Talawe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang menyediakan data yang dikumpulkan. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, sumber data meliputi kata-kata, tindakan, dan berbagai dokumen yang dianggap relevan. Data juga dikumpulkan dari informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang fokus penelitian. Loftland menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, serta dokumen dan sumber lainnya yang mendukung.³⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara) mencakup wawancara, pendapat individu atau kelompok, serta observasi terhadap objek. Terdapat dua metode pengumpulan data, yaitu melalui jawaban terhadap pertanyaan survei (metode kuesioner) dan melalui observasi langsung terhadap objek (metode observasi). Sumber data ini mencakup informan yang merupakan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe yang memberikan informasi langsung mengenai minat dan kebiasaan mereka dalam menggunakan kamus

²⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

³⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diterima oleh peneliti melalui pihak ketiga atau media perantara, yang tidak diperoleh langsung, biasanya disebut sebagai data sekunder. Data sekunder biasanya mencakup bukti, catatan sejarah, atau laporan yang telah melalui proses penyuntingan, baik dari arsip yang sudah diterbitkan maupun yang belum dipublikasikan (data dokumenter).³¹ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen atau arsip yang diperoleh dari Ustazd, Pembina dan Guru guru serta foto-foto yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran bahasa Arab mengguakan kamus di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data primer yang melibatkan pencatatan pola perilaku, subjek, objek, atau kejadian secara sistematis tanpa melakukan interaksi langsung dengan individu yang diteliti. Teknik ini tidak memerlukan pertanyaan kepada30 responden dan memungkinkan pengamatan baik di lingkungan kerja yang alami maupun di laboratorium, serta pencatatan perilaku subjek penelitian.³³

³¹ Fauzi Muchammad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

³² Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2017).

³³Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Goysen Publishing,

Poin observasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu penggunaan kamus oleh peserta didik dalam proses belajar, faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab, kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menggunakan kamus, metode pengajaran yang digunakan guru demi meningkatkan minat peserta didik dalam penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang kenyataan (faktor emik). Dengan demikian, data langsung dari subjek sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk membedakan dengan jelas antara bahasa sehari-hari dan bahasa literatur, guna menghasilkan bahasa ilmiah yang akurat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai isu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dari sudut pandang subjek, sehingga membantu dalam memahami tema penelitian secara lebih menyeluruh.³⁴

Dalam penelitian ini, wawancara yang tersusun yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpul data telah menyiapkan alat penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disusun sebelumnya. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pihak yang relevan untuk penelitian ini, yaitu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul

2017).

³⁴Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Muhammadiyah University Press, 2006).

Azhar Talawe, guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah tersebut dan pengelola atau kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya penting seseorang. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya karena dibuat untuk tujuan tertentu. Begitu pula dengan autobiografi yang ditulis untuk kepentingan pribadi, sering kali bersifat subjektif.³⁵

Melalui metode dokumentasi, data dapat diperkuat dan menjadi lebih akurat serta dapat diandalkan. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi akan mencakup beberapa jenis dokumen yang mendukung analisis dalam penelitian ini meliputi kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, buku ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan data statistik mengenai prestasi akademik peserta didik dalam bahasa Arab.

2. Pengolahan Data

Dalam pendekatan fenomenologi, pengolahan data tidak dapat dipisahkan dari observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan di lingkungan subjek penelitian. Proses analisis data berfungsi untuk memberikan interpretasi terhadap catatan lapangan, hasil wawancara, dan catatan peneliti.³⁶ Oleh karena itu, analisis data sangat

³⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

³⁶Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014).

penting untuk memahami fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data melibatkan usaha terus-menerus untuk mengidentifikasi topik utama dan mengungkapkan masalah atau gagasan yang terdapat dalam data. Peneliti berusaha memastikan bahwa topik dan masalah yang dikembangkan didukung oleh data yang ada, baik dalam bentuk pernyataan sederhana maupun kompleks. Tujuan dari proses ini adalah agar peneliti lebih peka terhadap sikap, perilaku, serta interaksi sosial dalam lingkungan penelitian, serta memahami gejala yang mungkin sulit dipahami. Proses ini juga membantu peneliti dalam menyusun interpretasi yang lebih mendalam dari hasil analisis data.³⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengamati fenomena yang diteliti, serta menerapkan teknik triangulasi. Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Uji transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Selanjutnya, uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang objektif dan bebas dari bias peneliti. Dengan penerapan uji keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat keandalan dan

³⁷Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014).

validitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan mengacu pada tindakan peneliti untuk kembali ke lapangan guna melakukan observasi dan wawancara tambahan dengan sumber data yang sudah ada maupun yang baru. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, membangun hubungan yang lebih solid, meningkatkan keterbukaan, dan menciptakan kepercayaan agar informasi yang tersembunyi dapat terungkap.

Durasi perpanjangan pengamatan bergantung pada kedalaman, cakupan, dan kepastian data yang ingin dicapai. Dalam uji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada evaluasi data yang telah diperoleh. Penelitian ini menekankan pentingnya mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan tetap akurat setelah perpanjangan pengamatan. Jika data tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan signifikan setelah verifikasi lapangan, hal ini menunjukkan kredibilitas data, dan proses perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Ketekunan ini diwujudkan dengan melakukan observasi yang lebih mendetail dan konsisten, sehingga setiap fenomena atau peristiwa yang relevan dapat dicatat secara akurat dan sistematis tanpa terlewatkan. Dengan pendekatan observasi yang teliti seperti ini, peneliti mampu menangkap informasi secara lengkap, sehingga analisis yang dilakukan berdasarkan data tersebut akan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

dipertanggungjawabkan. Selain melakukan observasi yang mendalam, peneliti juga perlu mempersiapkan diri secara matang melalui proses membaca dan mempelajari berbagai referensi yang relevan.

Referensi ini dapat berupa buku-buku akademik, hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, maupun dokumentasi lain yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan mempelajari beragam sumber tersebut, peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pengetahuan ini sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman peneliti, sehingga dalam proses pengumpulan dan analisis data, peneliti dapat lebih kritis dan selektif dalam menilai kualitas informasi yang diperoleh. Lebih lanjut, ketekunan juga membantu peneliti dalam memverifikasi dan mengevaluasi keakuratan serta kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan pemahaman yang mendalam, peneliti mampu membedakan mana data yang valid dan mana yang kurang dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian tidak hanya berdasarkan pada data semu atau bias semata. Proses ini juga membantu dalam mengidentifikasi inkonsistensi atau kesalahan yang mungkin terjadi selama observasi, sehingga dapat segera diperbaiki atau diklarifikasi sebelum data diolah lebih lanjut. Ketika peneliti menjalankan proses observasi dan pemahaman dengan ketekunan tinggi, maka hasil penelitian yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya dan memiliki bobot ilmiah yang kuat. Hal ini sangat penting terutama dalam konteks penelitian akademik, di mana keandalan data menjadi dasar utama dalam mengambil kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang tepat. Oleh karena itu, ketekunan tidak hanya berperan sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga sebagai pondasi dalam menjaga integritas dan kualitas keseluruhan penelitian. Dengan demikian, ketekunan dalam observasi dan pemahaman

mendalam terhadap objek penelitian merupakan kunci utama untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi. Ketekunan juga memperkuat kredibilitas penelitian di mata akademisi maupun praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan. Sebagai kesimpulan, peningkatan ketekunan harus selalu menjadi perhatian utama bagi setiap peneliti agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³⁹

3. Triangulasi

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai upaya untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber data yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diberikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Melalui penerapan triangulasi ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang kredibel, objektif, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁰Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014).

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi guru bahasa Arab, peserta didik, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Data yang diperoleh dari guru selanjutnya dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peserta didik dan diperkuat dengan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta didukung oleh dokumen yang relevan, sehingga keabsahan data yang diperoleh menjadi lebih terjamin.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta menata data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami serta menganalisis data secara sistematis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian, disertai dengan proses

verifikasi secara berkesinambungan agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah:⁴¹

1. Reduksi data

Reduksi kata merupakan proses penyederhanaan penggunaan kata atau kalimat dengan cara menghilangkan unsur-unsur yang tidak relevan tanpa mengubah makna utama yang ingin disampaikan. Pernyataan informan yang panjang dan bersifat lisan diringkas menjadi kalimat ilmiah yang representatif, namun tetap mempertahankan makna dan substansi data. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan distorsi terhadap informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan demikian, reduksi kata membantu peneliti dalam mengorganisasikan data secara sistematis, menyaring informasi yang paling penting, serta memfokuskan analisis pada tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, reduksi kata juga berperan dalam mempermudah pembaca memahami inti temuan penelitian, sehingga hasil analisis dapat disajikan secara objektif, terstruktur, dan mudah dianalisis lebih lanjut.

2. Sajian data

Memiliki peran penting dalam menyajikan informasi kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan. Dengan penyusunan yang sistematis dan terencana, sajian data mampu memberikan gambaran yang jelas, utuh, dan mendalam mengenai temuan-temuan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yang baik juga membantu pembaca memahami konteks penelitian, pola-pola yang muncul, serta hubungan antar kategori data yang dianalisis. Selain itu, sajian data yang tersusun rapi memudahkan peneliti dalam melakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan secara akurat. Dengan

⁴¹Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014).

demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian hasil penelitian, tetapi juga sebagai bagian penting dalam mendukung proses analisis dan memastikan keterpahaman hasil penelitian secara menyeluruh.⁴²

Penyajian data harus dilakukan secara terstruktur, dengan peneliti mengelompokkan elemen-elemen yang serupa ke dalam kategori atau kelompok sesuai dengan tipologi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, dan ilustrasi. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk membuat data lebih jelas, rinci, konsisten, dan mudah dipahami saat dipersiapkan untuk analisis. Penyajian data harus sistematis dan mengikuti tema-tema inti, agar interaksi antar bagian dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak terputus.⁴³

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Oleh karena itu, data perlu disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses analisis oleh peneliti. Dengan pemahaman yang baik terhadap penyajian data, peneliti dapat menganalisis informasi, merumuskan temuan, dan menarik kesimpulan akhir penelitian. Penyajian data yang efektif menyediakan dukungan visual dan konseptual yang memudahkan interpretasi dan pemahaman hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Makna merupakan aspek yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif, karena peneliti dituntut untuk menggali dan memahami arti yang terkandung dalam data secara cermat, mendalam, dan menyeluruh. Data yang diperoleh melalui berbagai

⁴²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁴³Mohamad, Redzaudin, dan Akmar Ab Lathief, "ANALISIS KEPERLUAN DAN IMPLIKASI *Integrating Technology in Developing the E-Kamus Wazify: Needs Analysis and Implications*," *ATTARBAWIY Malaysian Online Journal Education Vol.9 No.1 Tahun* (2025)

teknik pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, harus dianalisis secara teliti agar mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara utuh. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan memerlukan kehati-hatian sebagai bagian dari interpretasi hasil analisis data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap awal pengumpulan data dan harus disertai dengan proses verifikasi untuk menjamin keabsahan temuan. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang bersifat baru dan diperoleh melalui proses analisis mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Oleh karena itu, penafsiran makna dalam penelitian kualitatif harus berlandaskan pada data yang akurat dan dilakukan secara reflektif agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..⁴⁴

Proses penarikan kesimpulan hanya merupakan salah satu bagian dari keseluruhan konfigurasi dalam penelitian kualitatif, yang sangat berbeda dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak dihasilkan secara final pada tahap akhir penelitian, melainkan berkembang seiring dengan berlangsungnya proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh harus senantiasa diuji dan diverifikasi kembali melalui penelusuran data tambahan, pengecekan ulang terhadap sumber data, serta perbandingan antar temuan untuk menjamin akurasi, konsistensi, dan validitasnya. Proses ini memungkinkan peneliti

⁴⁴Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014).

untuk memperbaiki, memperdalam, atau bahkan merevisi kesimpulan awal agar sesuai dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan reflektif, serta menjadi bagian integral dari upaya memahami fenomena secara komprehensif dan mendalam.⁴⁵

Dalam hal ini, validitas makna yang dihasilkan dari data harus terus diperiksa untuk memastikan kebenaran dan relevansinya, sehingga dapat menjamin validitas penelitian secara keseluruhan. Verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan mengulang langkah-langkah penelitian, seperti menelusuri kembali semua tahapan penelitian, memeriksa data yang dikumpulkan di lapangan, mengevaluasi reduksi data berdasarkan catatan lapangan, serta meninjau kembali kesimpulan sementara yang telah dibuat.

Kesimpulan akhir harus disusun secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan penelitian perlu mencakup beberapa aspek penting, yaitu tema atau topik yang selaras dengan judul penelitian, tujuan penelitian yang telah ditetapkan, solusi atau implikasi yang ditawarkan, data yang digunakan sebagai dasar analisis, temuan utama dari hasil pengolahan dan analisis data, serta keterkaitannya dengan teori atau konsep keilmuan yang relevan. Kesesuaian kesimpulan dengan aspek-aspek tersebut akan memastikan bahwa kesimpulan yang disusun mampu mencerminkan keseluruhan proses penelitian secara utuh dan sistematis. Selain itu, kesimpulan juga harus disajikan secara objektif berdasarkan temuan penelitian tanpa menambahkan pendapat yang tidak didukung oleh data. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan hasil penelitian, tetapi juga sebagai penegasan kontribusi penelitian terhadap pengembangan

⁴⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

ilmu pengetahuan serta sebagai dasar bagi rekomendasi atau penelitian lanjutan.⁴⁶



⁴⁶Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data dalam bab ini disusun berdasarkan dua fokus utama yang merujuk pada rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) Bagaimana penggunaan kamus pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, (2) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan kamus dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, (3) kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kamus dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap. Setiap fokus dibahas secara terperinci berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses penelitian.

1. Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe terkait penggunaan kamus bahasa Arab oleh peserta didik untuk membantu memahami arti kata dalam teks yang berbahasa Arab. Melalui wawancara dengan pertanyaan bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan kamus bahasa Arab, Misbahuddin selaku peserta didik memberikan pendapatnya:

Menurut saya, penggunaan kamus Bahasa Arab sangat membantu dalam memahami arti kata dan memperluas kosakata. Kamus juga membuat saya lebih mandiri saat membaca teks, karena saya bisa mencari arti kata sendiri.⁴⁷ Senada dengan itu, Tasmi Arinil Haq yang juga merupakan salah satu peserta didik

⁴⁷Misbahuddin, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025

menuturkan hal yang serupa pada hasil wawancara yang menanyakan terkait perasaan peserta didik pada saat membaca kamus bahasa Arab.

Peserta didik, Tasmi Arinil Haq, menuturkan:

Saat membaca kamus Bahasa Arab, saya merasa terbantu karena bisa menemukan arti kata yang tidak saya pahami. Kadang memang terasa sedikit sulit atau membingungkan, tetapi secara keseluruhan saya merasa senang karena bisa menambah kosakata dan membuat saya lebih paham materi.⁴⁸

Selanjutnya dari hasil wawancara, peneliti juga menerima jawaban serupa dari guru terkait dengan penggunaan kamus dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan bagaimana perasaan Bapak/Ibu Guru ketika peserta didik menggunakan kamus Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Kristina selaku guru bahasa Arab, mengatakan:

Saya merasa penggunaan kamus membantu proses pembelajaran, meskipun belum semua peserta didik aktif menggunakannya⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa penggunaan kamus pada proses pembelajaran secara umum mendapat pandangan positif dari responden, baik dari segi manfaat maupun perasaan yang ditimbulkannya. Responden menyatakan bahwa kamus sangat membantu dalam memahami arti kata, memperluas kosakata dan meningkatkan kemandirian saat membaca teks Arab, meskipun prosesnya kadang terasa sulit dan membingungkan bagi peserta didik. Akan tetapi, secara keseluruhan responden memberikan respon positif pada penggunaan kamus dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara diatas terkait pandangan guru dan peserta didik pada penggunaan kamus bahasa Arab, guru bahasa Arab juga memberikan pernyataannya pada pertanyaan peneliti tentang seberapa penting membaca kamus bahasa Arab bagi

⁴⁸Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁴⁹Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

peserta didik di pesantren Nurul Azhar Talawe ini.

Kristina selaku guru bahasa Arab, menjelaskan:

Menurut saya sebagai guru bahasa Arab, membaca kamus bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik di Pesantren Nurul Azhar Talawe. Kamus bukan hanya alat untuk mencari arti sebuah kata, tetapi juga menjadi jembatan utama bagi peserta didik untuk memahami kata dan kalimat bahasa Arab yang mereka pelajari setiap hari, baik dalam pelajaran nahwu sharaf, fiqh, maupun hadits⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru bahasa Arab, Kristina, menilai bahwa membaca kamus bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, tidak hanya sebagai alat mencari kata, tetapi juga sebagai jembatan utama untuk memahami kata dan kalimat pada mata pelajaran lainnya, seperti nahwu sharaf, fiqh, maupun hadits.

Berkaitan dengan pernyataan guru pada wawancara di atas terkait membaca kamus memiliki peranan penting pada peserta didik, maka dari itu, timbul pertanyaan dari peneliti tentang apakah guru sering menganjurkan penggunaan kamus pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik, Zidan Alkani Syabana, mengatakan:

Guru biasanya mengingatkan kami untuk membuka kamus saat belajar, meskipun tidak setiap pertemuan.⁵¹

Pernyataan dari guru bahasa Arab, Kristina:

Meskipun telah dianjurkan, belum semua peserta didik menggunakan kamus secara mandiri karena beberapa di antaranya masih bergantung pada penjelasan guru.⁵²

Peneliti juga menambahkan terkait apakah peserta didik telah terbiasa dalam

⁵⁰ Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁵¹ Zidan Alkani Syabana, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 15 Oktober 2025.

⁵² Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, menjelaskan:

Saya menggunakan kamus, namun belum sepenuhnya terbiasa karena terkadang masih bergantung pada penjelasan Guru.⁵³

Sedangkan, peserta didik Zidan Alkani Syabana, mengatakan:

Saya kurang berminat menggunakan kamus dan lebih memilih bertanya langsung kepada guru.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memang menganjurkan peserta didik untuk menggunakan kamus secara mandiri dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya diikuti karena ketergantungan peserta didik pada penjelasan guru, seperti pada apa yang dinyatakan oleh Zidan Alkani Syabana selaku peserta didik yang kurang berminat menggunakan kamus dan lebih cenderung untuk menanyakannya langsung kepada guru. Sedangkan, peserta didik Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq yang mengaku tetap menggunakan kamus walaupun belum benar-benar terbiasa sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait penggunaan kamus pada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat pertanyaan peneliti tentang bagaimana guru melihat penggunaan kamus peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab selama ini. Dalam wawancaranya, Kristina selaku guru bahasa Arab menjelaskan terkait tahapan awal yang beliau lakukan dalam penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Arab untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengetahui arti teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus.

⁵³Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁵⁴Zidan Alkani Syabana, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 15 Oktober 2025.

Guru bahasa Arab, Kristina, menjelaskan:

Saya menjelaskan pentingnya memahami konteks teks sebelum mencari arti sebuah kata dengan mengetahui tema dan tujuan teks, peserta didik saya lebih mudah memahami arti kata-kata yang terdapat didalamnya. Saya juga mendorong peserta didik untuk membaca dengan menandai kata-kata yang mereka tidak mengetahuinya.⁵⁵

Pada wawancara kepada guru bahasa Arab, peneliti juga mempertanyakan terkait apakah ada metode tertentu yang beliau gunakan untuk mendorong peserta didik agar rajin membuka kamus dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab, menjelaskan:

Iya, kita dapat mengintegrasikan kamus dalam kegiatan pembelajaran, contohnya meminta peserta didik mencari arti materi pembelajaran yang tidak dimengerti dengan cara membuka kamus bahasa Arab.⁵⁶

Peneliti juga menemukan pernyataan dari peserta didik dalam hasil wawancara terkait hal apa yang akan dilakukan ketika tidak mengetahui arti sebuah kata dalam teks bahasa Arab. Peserta didik, Misbahuddin, mengatakan:

Saya akan mencari arti kata tersebut di kamus cetak. Jika masih belum memahami, saya akan melihat konteks kalimatnya dan bertanya kepada guru atau teman.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa guru menilai penggunaan kamus sangat membantu jika peserta didik memahami konteks teks terlebih dahulu melalui tema dan tujuan bacaan, sehingga memudahkan peserta didik dalam pemahaman arti kata dan mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan kamus ke dalam kegiatan belajar seperti mencari materi secara mandiri dan mengartikan kata-kata sulit yang terdapat dalam sebuah kalimat. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab juga

⁵⁵Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁵⁶Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁵⁷Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

bertujuan untuk mengurangi kecenderungan peserta didik yang hanya bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan kamus pada peserta didik turut mendukung temuan ini, di mana selama pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe, sekitar 60% peserta didik aktif menggunakan kamus cetak untuk mencari arti kata yang sulit saat membaca teks yang berbahasa Arab, meskipun prosesnya sering memakan waktu. Penggunaan kamus juga dilakukan peserta didik saat pengerjaan tugas sekolah, baik di mata pelajaran bahasa Arab, nahwu sharaf, fiqih, maupun hadits.

Dalam sesi observasi, guru secara konsisten mendorong kemandirian dengan mengingatkan peserta didik untuk membuka kamus, menandai kata yang tidak dikenal dan memahami konteks teks terlebih dahulu, namun tidak setiap pertemuan dilakukan secara intensif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan kamus sangat membantu sebagai jembatan pemahaman kata atau kalimat Arab dengan guru yang mengintegrasikannya melalui intruksi mencari arti materi secara mandiri, tetapi tantangan muncul pada kebiasaan peserta didik yang belum sepenuhnya terbentuk, sehingga diperlukan strategi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan motivasi dan frekuensi penggunaan kamus.

Berdasarkan hasil temuan di atas, penggunaan kamus bahasa Arab di Pesantren Nurul Azhar Talawe sangat membantu memperluas kosakata, meningkatkan kemandirian membaca teks dan mendukung pemahaman materi keislaman peserta didik seperti nahwu sharaf serta hadits. Meskipun masih ada hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti ketergantungan peserta didik pada penjelasan guru,

kurangnya kebiasaan mandiri dalam penggunaan kamus dan rendahnya motivasi pada sebagian peserta didik.

2. Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe terkait penggunaan kamus dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Melalui pertanyaan tentang bagaimana pandangan guru terhadap peran kamus dalam membantu peserta didik memahami kosakata bahasa Arab.

Guru bahasa Arab, Kritina, menjelaskan:

Menurut saya, kamus membantu peserta didik memahami arti kosakata, namun mereka belum sepenuhnya memahami isi teks bahasa Arab secara keseluruhan.⁵⁸

Guru bahasa Arab, Kristina juga menambahkan tentang penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik:

Menurut saya, penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, khususnya yang aktif mencari arti kosakata sendiri tetapi masih terdapat peserta didik yang meskipun sudah menggunakan kamus, belum sepenuhnya mandiri dan tetap bergantung pada penjelasan guru.⁵⁹

Senada dengan itu, Tasmi Arinil Haq dan Misbahuddin, menyampaikan:

Kamus membantu saya belajar sendiri karena saya mencari arti kata yang belum saya pahami.⁶⁰

Sedangkan, Zidan Alkani, memberikan pernyataan yang berbeda:

Saya belum terbiasa belajar mandiri meskipun sudah menggunakan kamus.⁶¹

⁵⁸Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁵⁹Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁶⁰Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, Tanggal 14 Oktober 2025.

⁶¹Zidan Alkani Syabana, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 15 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru mengakui bahwa kamus berperan penting membantu peserta didik dalam memahami kosakata bahasa Arab, meskipun belum sepenuhnya mendukung pemahaman teks secara keseluruhan. Penggunaan kamus secara umum dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi peserta didik yang aktif mencari sendiri makna dari suatu kata, seperti pada apa yang disampaikan oleh peserta didik Tasmi Arinil Haq dan Misbahuddin berdasarkan pengalamannya, kontras dengan peserta didik Zidan Alkani yang belum terbiasa meskipun telah menggunakan kamus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa kamus cukup membantu peserta didik dalam mencari arti kata secara mandiri, maka muncul pertanyaan baru tentang apakah kamus dapat membantu peserta didik dalam memahami teks atau kalimat bahasa Arab dengan lebih baik.

Tasmi Arinil Haq, mengatakan:

Saya bisa mengetahui arti kata dari kamus, namun belum sepenuhnya memahami isi teks.⁶²

Kemudian hasil wawancara pada guru terkait bagaimana respon peserta didik ketika diarahkan untuk menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih setelah melihat dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya bahwa masih ada sebagian peserta didik yang kurang berminat dalam menggunakan kamus dan lebih memilih untuk bertanya dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Guru bahasa Arab, Kristina, menjelaskan:

Sebagian peserta didik menunjukkan sikap lebih percaya diri ketika diarahkan menggunakan kamus karena merasa terbantu dalam memahami kosakata Bahasa Arab, namun ada juga yang merasa kurang nyaman karena belum terbiasa.⁶³

⁶²Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁶³Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul

Terkait dengan minat dan kenyamanan peserta didik dalam penggunaan kamus bahasa Arab dalam proses pembelajaran berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bagaimana perasaan mereka ketika menggunakan kamus dalam pembelajaran yang menganjurkan untuk menggunakan kamus terutama pada pelajaran bahasa Arab.

Zidan Alkani memberikan pendapatnya:

Saya merasa kurang nyaman karena belum terbiasa menggunakan kamus Bahasa Arab.⁶⁴

Berbanding terbalik dari pernyataan Zidan Alkani, Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, menyampaikan:

Saya merasa terbantu dan lebih percaya diri ketika menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, kamus dapat membantu peserta didik untuk memahami arti kata dalam teks atau pun kalimat berbahasa Arab, meskipun belum secara keseluruhan. Peserta didik juga menunjukkan respon yang berbeda saat diarahkan untuk menggunakan kamus, sebagian menunjukkan kepercayaan diri karena merasa terbantu dalam menguasai kosakata, sementara yang lain kurang berminat dan merasa tak nyaman akibat tidak terbiasa dalam penggunaan kamus.

Hasil observasi turut mendukung temuan ini, di mana guru secara konsisten mengakui peran kamus dalam membantu peserta didik memahami arti kosakata bahasa Arab, meskipun belum sepenuhnya mendukung pemahaman teks secara keseluruhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif menggunakan kamus untuk

Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁶⁴Zidan Alkani Syabana, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 15 Oktober 2025.

⁶⁵Misbahuddin dan Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, \ 14 Oktober 2025.

mencari makna kata individual, tetapi sering kali kesulitan mengintegrasikannya ke dalam konteks kalimat atau paragraf lengkap. Hal ini selaras dengan pernyataan guru bahwa kamus efektif hanya untuk kosakata dasar dan memerlukan bimbingan tambahan untuk pemahaman lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan kamus meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik yang proaktif, seperti Tasmi Arinil Haq dan Misbahuddin, yang terlihat secara langsung saat mereka secara mandiri mencari arti tanpa tergantung pada guru. Namun, observasi juga mengonfirmasi adanya peserta didik seperti Zidan Alkani Syabana yang tetap bergantung pada penjelasan guru meskipun kamus tersedia, dengan respon emosional yang beragam. Observasi juga mencatat bahwa arahan guru memicu sikap positif pada mayoritas peserta didik, tetapi faktor kebiasaan menjadi penghambat utama bagi sebagian kecil lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kamus membantu peserta didik dalam pemahaman teks atau kalimat melalui pengenalan arti kata, tetapi tidak selalu menghasilkan pemahaman secara mendalam, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara kepada peserta didik. Secara keseluruhan, observasi menyoroti potensi kamus sebagai alat pembelajaran mandiri yang efektif jika dikombinasikan dengan pembiasaan dan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, penggunaan kamus efektif dalam membantu peserta didik memahami arti kosakata bahasa Arab serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar bagi peserta didik. Keefektifan ini terlihat jelas pada pemahaman kata per kata dan respon positif dari peserta didik, meskipun belum sepenuhnya mendukung pemahaman teks atau kalimat secara keseluruhan.

3. Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus pada Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe terkait kendala yang dihadapi dalam penggunaan kamus pada proses pembelajaran bahasa Arab, melalui pertanyaan mengenai kesulitan yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus Bahasa Arab.

Guru bahasa Arab, Kristina, menjelaskan; Menurut saya, kesulitan yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus Bahasa Arab adalah menentukan akar kata, karena mereka belum memahami konsep akar kata dalam Bahasa Arab.⁶⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari Misbahuddin selaku peserta didik, yang mengatakan:

Saya kesulitan mencari akar kata karena belum memahami akar kata dalam Bahasa Arab.⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, kesulitan utama yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus bahasa Arab adalah menentukan akar kata, karena masih belum memahami konsep akar kata dalam bahasa Arab, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru dan peserta didik itu sendiri yang mengakui tantangan serupa dalam mencari akar kata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menghabiskan waktu lama saat membuka kamus bahasa Arab, sering kali membolak-balik halaman tanpa hasil karena gagal mengidentifikasi akar dengan benar, sehingga proses pencarian makna menjadi tidak efisien dan menimbulkan kebingungan, terutama pada kata-kata berimbuhan atau turunan.

⁶⁶Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁶⁷Misbahuddin, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik, Tasmi Arinil Haq: Iya, saya membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan arti kata di dalam kamus Bahasa Arab.⁶⁸

Berdasarkan dari pernyataan peserta didik dan guru terkait kesulitan dalam mencari akar kata yang di mana akan berdampak memakan waktu yang cukup lama dalam pencariannya karena dilakukan secara manual. Maka dari itu, peneliti memberikan pertanyaan mengenai apakah keterbatasan waktu belajar juga menjadi hambatan dalam penggunaan kamus di kelas.

Guru bahasa Arab, Kristina, menjelaskan: Iya, keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan kamus, karena proses mencari arti kata membutuhkan waktu yang cukup lama.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan kamus karena proses mencari arti kata membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menyulitkan peserta didik untuk memanfaatkannya secara optimal selama pembelajaran.

Terkait pada kendala yang dialami peserta didik selanjutnya, penyediaan kamus bahasa Arab sebagai alat bantu pembelajaran juga menjadi pertanyaan, apakah semua peserta didik memiliki kamus bahasa Arab yang memadai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru bahasa Arab, Kristina, menjelaskan: Tidak semua peserta didik memiliki kamus Bahasa Arab yang memadai. Sebagian dari mereka masih meminjam kamus dari teman saat pembelajaran berlangsung.⁷⁰

Pernyataan di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik

⁶⁸Tasmi Arinil Haq, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁶⁹Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

⁷⁰Kristina, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 14 Oktober 2025.

Zidan Alkani Syabana yang mengatakan:

Saya tidak selalu membawa kamus Bahasa Arab saat belajar, tetapi biasanya meminjam dari teman.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tidak semua peserta didik memiliki kamus bahasa Arab, sehingga sebagian dari mereka masih harus meminjam kamus dari teman saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang diakui oleh guru maupun peserta didik yang terkadang tidak membawa kamus pribadi.

Hasil observasi turut mendukung temuan ini, dimana peserta didik terlihat kesulitan menentukan akar kata saat membuka kamus bahasa Arab dengan sering kali membolak-balik halaman tanpa hasil karena kurang memahami konsep akar kata dengan benar, sehingga proses pencarian makna menjadi tidak efisien dan menimbulkan kebingungan, terutama pada kata-kata berimbuhan atau turunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan dalam menentukan akar kata yang diakui oleh guru dan peserta didik semakin diperparah oleh keterbatasan waktu belajar di kelas, karena peserta didik menghabiskan waktu cukup lama untuk mencari arti kata yang seharusnya singkat, ditambah dengan ketidak lengkapan pemilik kamus pribadi sehingga banyak yang saling meminjam yang menyebabkan antrian dan gangguan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Observasi juga mencatat bahwa peserta didik yang tidak memiliki kamus pribadi akan cenderung pasif atau bergantung pada penjelasan guru dan teman yang pada akhirnya akan menurunkan penggunaan kamus secara keseluruhan dan menghambat pencapaian kompetensi bahasa Arab di kelas.

Berdasarkan dari hasil temuan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kendala utama peserta didik dalam menggunakan kamus bahasa

⁷¹Zidan Alkani Syabana, Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, 15 Oktober 2025.

Arab meliputi ketidakpahaman konsep akar kata, keterbatasan waktu belajar, serta ketidaklengkapan kepemilikan kamus pribadi, sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut dari guru seperti pelatihan dalam pemahaman akar kata dari kosakata bahasa Arab dan pengoptimalan waktu pembelajaran untuk meningkatkan dalam penggunaan kamus bahasa Arab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini merujuk pada temuan yang telah dianalisis dengan mengaitkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Fokus pembahasan mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) penggunaan kamus pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, (2) penggunaan kamus dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap, serta (3) kendala yang dihadapi dalam penggunaan kamus dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap.

1. Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama dalam membantu peserta didik memahami arti kata, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta menumbuhkan sikap belajar mandiri. Kamus tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab, tetapi juga dimanfaatkan dalam mata pelajaran lain yang berkaitan erat dengan pemahaman teks berbahasa Arab, seperti nahwu sharaf, fiqih, dan hadits. Hal ini menunjukkan bahwa kamus berfungsi sebagai alat pendukung lintas mata pelajaran

yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran berbasis bahasa Arab. Guru bahasa Arab secara konsisten mendorong peserta didik untuk menggunakan kamus dalam proses pembelajaran melalui berbagai strategi, seperti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari arti kosakata secara mandiri sebelum guru menjelaskan materi, membiasakan peserta didik memahami konteks teks terlebih dahulu, serta menandai kata-kata sulit yang belum dipahami. Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengenali kosakata baru, memahami makna kata berdasarkan konteks, serta meningkatkan keterampilan literasi bahasa Arab secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mulai terbiasa membawa dan menggunakan kamus saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut cara penggunaan kamus bahasa Arab, langkah pertama dalam menggunakan kamus bahasa Arab cetakan adalah menentukan kata dasar. Penyusunan kamus bahasa Arab didasarkan pada akar kata, bukan pada kata yang telah mengalami perubahan bentuk (mutaṣarraf). Oleh karena itu, pengguna perlu memisahkan huruf-huruf tambahan, baik berupa awalan maupun akhiran, untuk menemukan akar kata yang umumnya terdiri dari tiga atau empat huruf. Sebagai contoh, kata *yaktubu* (menulis) dikembalikan ke bentuk asalnya, yaitu *kataba*. Setelah akar kata ditemukan, tahap selanjutnya adalah mencari kata dasar tersebut di dalam kamus. Kamus bahasa Arab umumnya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, di mana setiap huruf awal memiliki bagian tersendiri guna memudahkan proses pencarian kata. Selanjutnya, pengguna perlu memahami bentuk dan keterangan kata yang tercantum dalam kamus. Informasi yang disajikan biasanya meliputi arti kata, bentuk kata kerja seperti *fi'il madi* dan *fi'il mudari'*, serta bentuk kata benda atau isim masdar yang berkaitan. Agar proses

pencarian kata berjalan dengan tepat, pengguna disarankan untuk menguasai kaidah ilmu saraf (morfologi bahasa Arab). Pemahaman ilmu saraf membantu dalam mengidentifikasi akar kata secara akurat meskipun kata tersebut telah mengalami berbagai perubahan bentuk. Dan kamus dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kamus al munawwir Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam penggunaan kamus belum sepenuhnya merata. Sekitar 60% peserta didik tercatat aktif menggunakan kamus selama proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung bergantung pada penjelasan guru atau bertanya kepada teman sebangku. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa kendala, antara lain keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menemukan akar kata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tidak semua peserta didik memiliki kamus pribadi yang memadai. Kendala-kendala tersebut menyebabkan penggunaan kamus belum optimal meskipun manfaatnya telah dirasakan oleh sebagian besar peserta didik.

Meskipun demikian, penggunaan kamus yang diterapkan secara konsisten oleh guru memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif menggunakan kamus cenderung lebih percaya diri dalam memahami teks, lebih cepat mengenali kosakata baru, serta menunjukkan peningkatan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan makna dan memahami struktur bahasa. Oleh karena itu, penggunaan kamus dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Dengan memperhatikan temuan tersebut, diperlukan upaya lanjutan untuk

meningkatkan intensitas dan kualitas penggunaan kamus di kelas, seperti pemberian bimbingan khusus tentang cara mencari akar kata, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif, serta penyediaan kamus yang memadai bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nilna, yang mengatakan bahwa kamus berperan sebagai alat otonom pembelajaran bahasa Arab, membantu peserta didik mengatasi kesulitan leksikal dan membangun pemahaman kontekstual dalam lingkungan pesantren.⁷² Penelitian dari Sidkiyah juga mendukung temuan ini, yang di mana menenkan kamus sebagai sumber pengembangan kemampuan berbahasa Arab melalui aktivitas akademik mandiri.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, meskipun guru sering mengingatkan penggunaan kamus, belum semua peserta didik menunjukkan minat tinggi dalam penggunaan kamus karena masih bergantung pada penjelasan guru seperti pada pernyataan peserta didik Zidan Alkani Syabana dalam wawancaranya.

Hal ini didukung oleh penelitian Agung Setiyawan yang menemukan bahwa frekuensi penggunaan kamus meningkat signifikan ketika diintegrasikan dalam kegiatan kelas terstruktur, mirip dengan strategi penandaan kata dan eksplorasi konteks yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe yang memperkuat

⁷²Karomah, Nilna, and Abdul Muntaqim Al Anshor. "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang." *Shaut Al-Arabiyah* Program studi Bahasa Arab sebagai *Jurnal ilmiah Bahasa Arab Vol 10 No. 2* Tahun (2022).

⁷³Sofie Baetillah Sidkiyah, Irvan Iswandi, dan Lis Susiawati., "Pemanfaatan Kamus Digital Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar Siswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024", *Karakter Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Vol.2 No 3* Tahun (2025).

kamus sebagai pendukung proses belajar aktif.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan kamus bahasa Arab secara optimal memerlukan pendekatan yang lebih intensif seperti latihan rutin dan membiasakan peserta didik dalam membaca dan menggunakan kamus untuk mengurangi keterbiasaan peserta didik yang bergantung pada penjelasan guru. Kamus bukan sekedar alat bantu melainkan pilar utama untuk membentuk kemandirian belajar pada peserta didik dengan rekomendasi pelatihan peserta didik untuk memaksimalkan manfaatnya.

2. Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab memperkuat dalam membantu peserta didik memahami kosakata bahasa Arab secara per kata. Melalui penggunaan kamus, peserta didik dapat mengetahui arti kata secara langsung, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali dan mengingat kosakata baru. Namun demikian, penggunaan kamus tersebut belum sepenuhnya mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap teks atau kalimat berbahasa Arab secara utuh, karena sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan makna kata dengan konteks kalimat secara keseluruhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan kamus memberikan dampak positif bagi sebagian peserta didik, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar ketika mereka diarahkan oleh guru untuk mencari arti kata secara mandiri. Peserta didik yang terbiasa menggunakan kamus cenderung lebih aktif

⁷⁴Agung Setiyawan, "Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Arabia Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab Kudus Vol. 8 No.1 Tahun* (2016).

dalam proses pembelajaran dan tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang merasa kurang nyaman dan kurang berminat menggunakan kamus karena belum terbiasa dengan teknik pencarian kata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta anggapan bahwa penggunaan kamus memerlukan usaha yang lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan kamus sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, bimbingan guru, serta kemampuan dasar peserta didik dalam memahami struktur bahasa Arab, sehingga diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar penggunaan kamus dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadar juga mendukung temuan ini, di mana mereka menganalisis preferensi mahasiswa terhadap kamus dalam mempelajari bahasa Arab dan menemukan bahwa kamus dapat meningkatkan pemahaman kosakata bagi pengguna aktif,⁷⁵ serupa dengan siswa kelas VIII yang responsif terhadap arahan guru pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Observasi juga menguatkan bahwa kombinasi kamus dengan bimbingan guru membuat proses belajar lebih hidup.

Penelitian Hanif menunjukkan bahwa kamus secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata pada peserta didik, terutama bagi yang aktif menggunakannya dengan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian belajar.⁷⁶ Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada peserta didik dan guru yang di mana adanya pengakuan bahwa kurangnya minat dan kenyamanan dalam penggunaan kamus sebab belum

⁷⁵Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadar Preferensi, “Analisis Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus dalam Mempelajari Bahasa Arab”, *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 4.1 Tahun (2020).

⁷⁶Nur Fahmuddin Hanif, dan Muhammad Afif Amrullah, “Efektivitas Kamus Saku Tematik Qomusul Jaibi Najwa Tsurayya Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah”, *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (2025).

terbiasa, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham yang menyatakan bahwa kamus digital lebih efektif daripada kamus cetak untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih cepat.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pada penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe, kamus berperan sebagai alat pendukung utama untuk pemahaman kosakata dasar dan mendorong kemandirian bagi peserta didik, tetapi dengan bimbingan guru dan metode yang tepat agar mencapai pemahaman materi yang lebih luas dan efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kamus efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik, dengan membantu pemahaman arti kosakata, meningkatkan kepercayaan diri, mendorong kemandirian belajar dan mengoptimalkan pemahaman teks secara keseluruhan.

3. Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus pada Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik serta observasi yang dilakukan secara langsung di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe, ditemukan bahwa hambatan tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal yang berasal dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pembelajaran. Pembahasan berikut memetakan kedua faktor tersebut untuk memberikan gambaran mengenai kendala yang perlu diatasi guna meningkatkan penggunaan kamus.

a. Faktor Internal

⁷⁷Ramadhan Nur Ilham, “Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun”, *Loghat Arabi: Journal of Education Research* 4.4 Tahun (2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kendala internal yang dialami oleh peserta didik dalam penggunaan kamus selama proses pembelajaran, yaitu ketidakpahaman terhadap konsep akar kata dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahasa Arab, Kristina, yang mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan akar kata karena mereka belum menguasai konsep dasarnya secara memadai dan belum terbiasa mengaplikasikannya dalam penggunaan kamus. Kesulitan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka mengalami hambatan saat mencari kata di kamus, sehingga sebagian dari mereka cenderung lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan langsung dari guru dibandingkan menggunakan kamus secara mandiri.

Hasil observasi yang dilakukan juga memberikan dukungan kuat terhadap temuan ini, di mana terlihat bahwa peserta didik menghabiskan waktu yang cukup lama saat mencari kata pada halaman-halaman kamus. Hal ini menyebabkan proses pencarian makna menjadi kurang efisien dan seringkali menimbulkan kebingungan di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kendala dalam pemahaman peserta didik terhadap penggunaan kamus sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya terkait dengan kurangnya penguasaan kosakata dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, kendala ini mengindikasikan pentingnya penguatan pemahaman terhadap kosakata dasar sebagai fondasi utama yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum mereka dapat memanfaatkan kamus secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan penguatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menggunakan kamus dengan lebih efektif, sehingga proses pencarian makna kata menjadi lebih cepat, efisien, dan tidak membingungkan.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilna Karomah

yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman morfologi dasar menjadi penghalang utama bpeserta didik dalam menggunakan kamus bahasa Arab, sehingga memperkuat perlunya penguatan fondasi linguistik sebelum praktik kamus.⁷⁸

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor eksternal merujuk pada keterbatasan waktu belajar di kelas, ketidaklengkapan kepemilikan kamus pribadi, frekuensi guru yang tidak konsisten, serta waktu pencarian kamus cetak yang memakan waktu lama. Wawancara mengungkapkan bahwa proses mencari arti kata cukup memakan waktu berlebih yang tidak seimbang dengan alokasi pelajaran, sementara tidak semua siswa membawa kamus sehingga timbul antrian pinjam-meminjam. Hasil observasi memperkuat hal ini, dengan terlihatnya gangguan alur pembelajaran akibat ketergantungan pada guru dan kurangnya eksplorasi mandiri yang menekankan perlunya pengelolaan sumber daya dan strategi pengajaran yang lebih optimal.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Agung Setiyawan yang menyatakan bahwa fasilitas kamus yang terbatas dan manajemen waktu pelajaran yang ketat sering menjadi penghambat praktik mandiri pada peserta didik dalam pembelajaran, beliau juga menegaskan bahwa penyediaan sumber daya kelas memainkan peran krusial dalam penggunaan kamus.⁷⁹

Faktor internal yang menjadi kendala peserta didik dalam penggunaan kamus bahasa Arab selaras dengan hasil penelitian Laila Fitriani yang mengidentifikasi kendala pada peserta didik di Pondok Pesantren Al-Hanafiyah Kauman Jekulo Kudus,

⁷⁸Karomah, Nilna, dan Abdul Muntaqim Al Anshory. "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang." *Shout Al-Arabiyah Program studi Bahasa Arab Jurnal Ilmiah Bahasa Arab* 10 2 Tahun (2022).

⁷⁹Agung Setiyawan, "Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Arabia Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab Vol. 8 No. 1 Tahun* (2016).

di mana faktor internal berupa siswa tidak mengetahui asal kata dan kurang mampu dalam penerjemahan serta kurangnya motivasi mandiri seperti pada apa yang dialami oleh peserta didik Zidan Alkani Syabana.⁸⁰ Sementara faktor eksternal pada temuan peneliti selaras dengan hasil penelitian Ilham pada peserta didik di SMP IT Ibnu Khaldun yang berupa ketidakpraktisan kamus cetak yang memakan waktu lama serta kurangnya fasilitas pendukung yang tersedia.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan kamus oleh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe bersifat multifaktorial, yakni dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Dari sisi internal, kendala tersebut menuntut adanya penguatan motivasi serta pemahaman yang lebih mendalam dari peserta didik terhadap penggunaan kamus dan materi pembelajaran bahasa Arab secara umum. Motivasi yang kuat dan pemahaman yang baik akan membantu peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam memanfaatkan kamus sebagai alat belajar. Sementara itu, dari sisi eksternal, kendala yang muncul berkaitan dengan kebutuhan akan optimalisasi fasilitas pendukung yang tersedia, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam mengarahkan penggunaan kamus secara efektif. Dengan adanya peningkatan fasilitas yang memadai serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik, diharapkan proses pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, melalui penanganan yang komprehensif terhadap kedua faktor tersebut, kompetensi bahasa Arab peserta didik dapat ditingkatkan secara

⁸⁰Laila Fitriani, "Problematika Penggunaan Kamus Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hanafiyah", *Thesis IAIN Kudus* (2023).

⁸¹Ramadhan Nur Ilham, "Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun", *Journal of Education Research* 4.4 Tahun (2023).

signifikan, sehingga mereka mampu menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik dan mandiri dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe belum berjalan secara optimal. Peserta didik masih cenderung bergantung pada penjelasan guru dalam memahami kosakata bahasa Arab. Kamus belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar mandiri, baik kamus cetak maupun kamus digital, sehingga fungsi kamus sebagai alat bantu utama dalam memahami kosakata dan teks bahasa Arab belum sepenuhnya tercapai.
2. Persepsi peserta didik terhadap penggunaan kamus dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab tergolong positif, namun belum diiringi dengan kebiasaan penggunaan yang konsisten. Peserta didik menyadari bahwa kamus dapat membantu memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman terhadap teks bahasa Arab, serta mendorong kemandirian belajar. Akan tetapi, dalam praktiknya peserta didik masih merasa penggunaan kamus memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan menerima penjelasan langsung dari guru.
3. Kendala utama yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan kamus meliputi kesulitan menemukan kata dasar (fi' il atau bentuk asal kata), keterbatasan jumlah kamus yang tersedia, kurangnya pembiasaan penggunaan kamus dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan keterampilan membaca teks bahasa Arab. Selain

itu, kurangnya bimbingan teknis secara sistematis dari guru dalam menggunakan kamus juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan kamus sebagai sumber belajar. Dengan demikian, penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman teks, dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, potensi tersebut perlu didukung melalui pembiasaan, bimbingan guru yang berkelanjutan, serta penyediaan sarana kamus yang memadai agar kamus dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Madrasah diharapkan dapat mengadakan pelatihan rutin yang lebih intensif bagi guru tentang cara memanfaatkan kamus secara efektif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik dalam penggunaan kamus bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Guru bahasa Arab diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik dalam pemberian materi bahasa Arab guna meningkatkan kemampuan dan mendorong minat peserta didik dalam penggunaan kamus, terutama pada kegiatan-kegiatan yang akan membuat peserta didik terbiasa dalam penggunaan kamus bahasa Arab secara mandiri.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih membiasakan diri dalam mencatat dan menghafalkan kosakata baru serta melatih diri dalam menyusun kalimat sederhana, lalu mempraktikkannya ke dalam percakapan sehari-hari untuk lebih

memperkuat ingatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang disarankan untuk mengkaji penggunaan kamus dalam cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan berbeda, konteks pembelajaran lainnya, maupun melalui pendekatan penelitian yang lebih variatif. Hal ini penting untuk memperkaya temuan dan memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap pengembangan metode penggunaan kamus pada pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Besse, Wahida. 2017. "Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak Dan Kamus Digital)." *At-Turats* 11, no. 1 58–71
- Mahyatul, Ahya. 2023. "Pengembangan Media Kamus Bergambar IPA Di Kelas V MIN 11 Pidie Jaya.
- Siti, Aisyah. 2017. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Padangsidempuan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Yaacob Haryati, *et al.*, 2019. "Penggunaan Kamus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Oleh Pelajar Yang Mengikuti Subjek Bahasa Arab Komunikasi".
- Izzan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. VI, Bandung: Humaniora, 2015
- Anshory, Nilna, *et al.*, eds., 2022. "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang.
- Moleong, Bandung: Remaja Rosda Karya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2017
- Anshory, Nilna, *et al.*, eds., 2022. "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam Di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang.
- Muchammad, Semarang: Walisongo Press, "*Metode Penelitian Kuantitatif*, 2009
- Irfan, D, *et al.*, eds., 2023 "Analisis Penggunaan Kamus Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Di Kelas XI MIA Di MA Al-Muthohhar." *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*.
- Naskhi. 2020., "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2.
- Farida, Nugrahani,. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, Vol. 1.
- Nugrahani. 2014 "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: t.p.
- Sobandi, Nurhasanah. 2016., "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1.
- Andi Achru, P,. 2019., "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah* 3.2.
- Bahasa Arab, Pendidikan, Jurnal,. 2024. "AR-RAID : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Volume 1 Nomor 2 .

- Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap. 2021,.*‘Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Gunung Agung
- Preferensi, 2020 Analisis, peserta didik Terhadap, Penggunaan Kamus, Dalam Mempelajari, and Bahasa Arab.
- Jarf ,R., 2012,. “The Effectiveness of Online Dictionaries for Learning Arabic Vocabulary”. *International Journal of Linguistics* 4.4.
- Abdulha, Rachman,1985,. “*Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Malang: Depdikbud.
- Rahmi, Imelda, *et al.*, eds. 2020. “Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”. *Journal On Teacher Education* 2.1 (2020)
- Widiyani ,Roosinda,. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Wibayanti, Ruslan *et al.*, eds,. 2019 “Pentingnya Mneingkatkan Minat Baca Peserta didik”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nasution S.,. 2003. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung, Setiyawan. 2016,. “Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Arabia* 8.
- Yulian Adi, Setyono,. 2012. “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya ditinjau dari Minat Baca Peserta didik”. Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Sukrakarta.
- Agung, Setiyawan. 2016,. “Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Arabia* 8.
- Siti Aisyah. 2017. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Padangsidempuan.
- Slameto. Bandung: Rineka Cipta 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono. Bandung: Alfabeta.2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D.

- Haddy Suprpto. 2017., “*Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Syardiansah. 2016. “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Mata Kuliah Pengantar Manajemen”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5.1.
- Tjipto, 2006. “Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. t.t.: Muhammadiyah University Press.
- Ulin Nuha. 2024 “Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Al-I’ناه Playen Gunungkidul Ulin Nuha.” *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 04.
- Wahdah, *et al.* 2020., “Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2.
- Besse, Wahida, 2017., “Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak Dan Kamus Digital).” *At-Turats* 11.
- Yusuf, Tayar. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 2012)
- Preferensi, Analisis, Mahapeserta didik Terhadap, Penggunaan Kamus, Dalam Mempelajari, and Bahasa Arab. 2020.
- R., Al-Jarf. 2012., “The Effectiveness of Online Dictionaries for Learning Arabic Vocabulary”. *International Journal of Linguistics* 4.4.
- Rachman, Abdulha, 1985., “*Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Malang: Depdikbud.
- Rahmi, Imelda, *et al.*, eds. 2020. “Penerapan Model *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”. *Journal On Teacher Education* 2.1.
- Roosinda, Fitria Widiyani. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ghazali ,Ismail, *et al.*, eds, 2025 Pengajian Bahasa, Uitm Cawangan Dungun, Pengajian Peradaban Islam, Universiti Islam Selangor, and Bandar Seri Putra. “ANALISIS KEPERLUAN DAN IMPLIKASI Integrating Technology in Developing the E-Kamus Wazifiy : Needs Analysis and Implications,” no. 26–40.
- Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti. 2019., “Pentingnya Mneingkatkan Minat Baca Peserta didik”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*.

- S., Nasution. 2003,. "*Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung, Setiyawan. 2016,. "Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Arabia* 8.
- Agung, Setiyawan. 2016,. "Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Tarjamah Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Arabia* 8.
- Setyono, Yulian Adi. 2012. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya ditinjau dari Minat Baca Peserta didik". Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Sukrakarta.
- Siti Aisyah. 2017,. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Padangsidempuan.
- Slameto. 2010,. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010,. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Haddy. 2017. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Syardiansah. 2016,. "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Mata Kuliah Pengantar Manajemen". *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5.1.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1:

Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpn (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHAPESERTA DIDIK : AQMAL MAHBUB BASRI
NIM : 2120203888204014
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PENGGUNAAN KAMUS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL AZHAR TALawe
KAB. SIDRAP

INTRUMEN WAWANCARA

**A. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Peserta didik Di Madrasah
Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe**

Identitas Responden

Nama :

Umur :

a) Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

1. Ketika Anda tidak mengetahui arti sebuah kata dalam teks bahasa Arab, apa yang sebaiknya kamu lakukan?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan kamus Bahasa Arab?
3. Bagaimana perasaan Anda pada saat membaca kamus Bahasa Arab?
4. Apakah Guru sering menganjurkan kamu untuk menggunakan kamus saat belajar?
5. Apakah kamu merasa terbiasa menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab?

b) Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

6. Apakah kamus membantu kamu memahami teks atau kalimat Bahasa Arab dengan lebih baik?
7. Apakah dengan menggunakan kamus kamu dapat belajar Bahasa Arab secara mandiri?
8. Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab?

c) Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

9. Kesulitan apa yang kamu alami saat menggunakan kamus Bahasa Arab?

10. Apakah kamu merasa penggunaan kamus memerlukan waktu yang lama?
11. Apakah kamu selalu membawa atau memiliki kamus Bahasa Arab saat belajar?

**B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Di Madrasah
Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe**

Nama :

Umur :

**a) Penggunaan Kamus pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat penggunaan kamus peserta didik dalam membaca kamus Bahasa Arab selama ini?
2. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting membaca kamus Bahasa Arab bagi peserta didik di pesantren Nurul Azhar Talawe?
3. Apakah ada program khusus di pesantren untuk meningkatkan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tertentu untuk mendorong peserta didik rajin membuka kamus?
5. Apakah Bapak/Ibu Guru menganjurkan peserta didik untuk selalu menggunakan kamus saat proses pembelajaran Bahasa Arab?

**b) Persepsi Penggunaan Kamus dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa
Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap**

6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Guru terhadap peran kamus dalam membantu peserta didik memahami kosakata Bahasa Arab?
7. Apakah penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?
8. Bagaimana respon peserta didik ketika diarahkan untuk menggunakan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab?

c) Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Kamus dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

9. Menurut Bapak/Ibu Guru kesulitan yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus Bahasa Arab?
10. Apakah keterbatasan waktu belajar menjadi hambatan dalam penggunaan kamus di kelas?
11. Apakah semua peserta didik memiliki kamus Bahasa Arab yang memadai?



INTRUMEN OBSERVASI

Identitas Observasi

- Nama Pengamat : Aqmal Mahbub Basri
- Tanggal Observasi : 14 Oktober 2025
- Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe

NO.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
Penggunaan Kamus Bahasa Arab Peserta Didik				
1.	Ketertarikan membawa kamus sendiri ke dalam kelas	✓		
2.	Inisiatif menggunakan kamus saat pelajaran berlangsung	✓		
3.	Keaktifan bertanya tentang kata yang tidak yang tidak ditemukan	✓		
4.	Frekuensi membuka kamus selama pelajaran	✓		
5.	Ketekunan saat mencari arti kata	✓		
6.	Penggunaan kamus saat berdiskusi tentang kata baru yang ditemukan	✓		

7.	Kemampuan memahami penggunaan kamus Bahasa Arab	✓		
8.	Menggunakan kamus untuk memperkaya kosakata	✓		
9.	Menggunakan kamus dalam tugas terjemahan	✓		
10.	Partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan kamus	✓		
11.	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kata-kata baru	✓		
12.	Mampu menjelaskan arti kata setelah mencari di kamus	✓		
13.	Menggunakan kamus dalam diskusi kelompok	✓		
14.	Menggunakan kamus dalam latihan mandiri	✓		
15.	Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kamus	✓		
16.	Menggunakan kamus untuk menulis kalimat atau paragraf dalam Bahasa Arab	✓		
17.	Menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kamus dari waktu ke waktu	✓		

INTRUMEN DOKUMENTASI

- Nama Pengamat : Aqmal Mahbub Basri
- Tanggal Dokumentasi : 14 Oktober 2025

NO.	Aspek yang Diamati	Lengkap	Tidak lengkap	Ket
Dokumen penggunaan kamus Bahasa Arab peserta didik				
1.	Dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran Bahasa Arab		✓	
2.	Buku ajar dan sumber belajar yang digunakan Guru dalam pembelajaran Bahasa Arab		✓	
3.	Data statistik mengenai prestasi akademik peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab	✓		
4.	Daftar hadir peserta didik di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Nurul Azhar Talawe	✓		
5.	Dokumentasi saat peserta didik membaca kamus Bahasa Arab	✓		

- Temuan penting dari dokumen :
- Kendala pengumpulan dokumen :
- Saran perbaikan dokemntasi :

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahapeserta didik sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

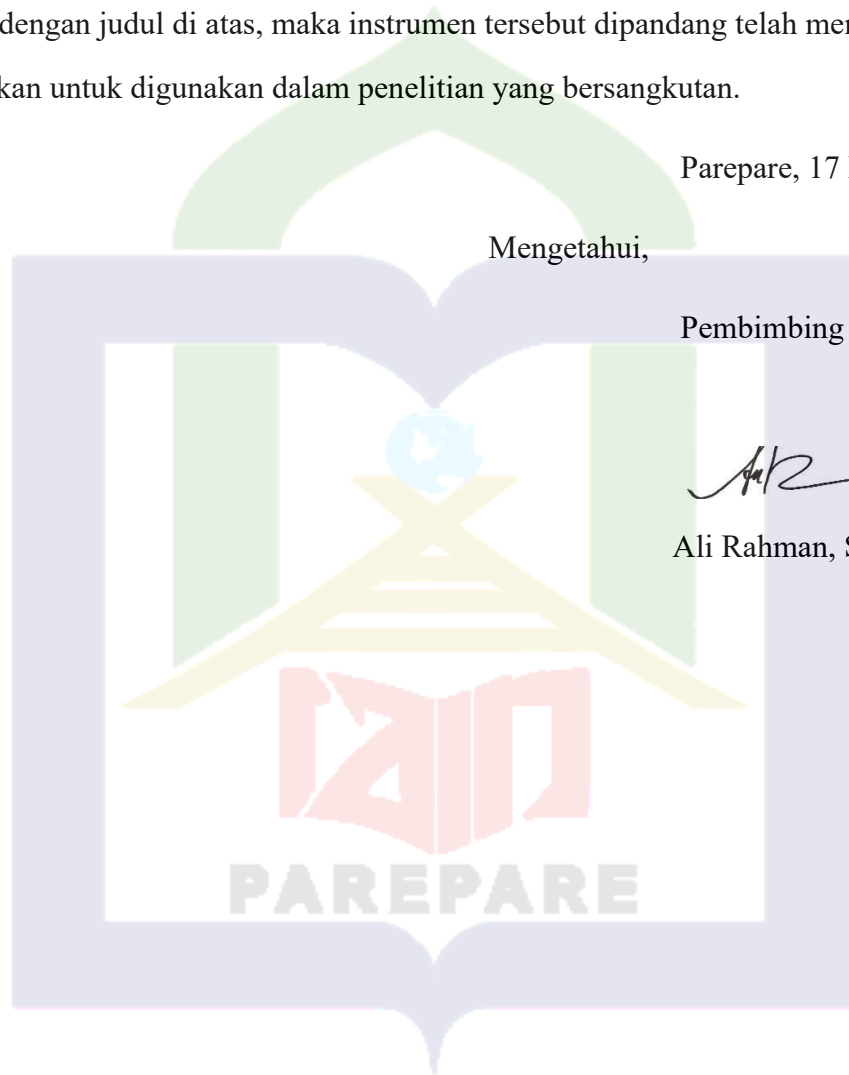
Parepare, 17 Maret 2025

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd



Lampiran 2:

Tabel Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara Dengan Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe

Identitas Responden

Nama : Misbahuddin, Tasmi Arinil Haq, dan Zidan Alkani

Umur : 14 Tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN PESERTA DIDIK
1	Ketika Anda tidak mengetahui arti sebuah kata dalam teks bahasa Arab, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	Saya akan mencari arti kata tersebut di kamus cetak. Jika masih belum memahami, saya akan melihat konteks kalimatnya dan bertanya kepada guru atau teman.
2	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan kamus Bahasa Arab?	Menurut saya, penggunaan kamus Bahasa Arab sangat membantu dalam memahami arti kata dan memperluas kosakata. Kamus juga membuat saya lebih mandiri saat membaca teks, karena saya bisa mencari arti kata sendiri
3	Bagaimana perasaan Anda pada saat membaca kamus Bahasa Arab?	Saat membaca kamus Bahasa Arab, saya merasa terbantu karena bisa menemukan arti kata yang tidak saya pahami. Kadang memang terasa sedikit sulit atau membingungkan, tetapi secara keseluruhan saya merasa

		senang karena bisa menambah kosakata dan membuat saya lebih paham materi
4	Apakah Guru sering menganjurkan kamu untuk menggunakan kamus saat belajar?	Biasanya mengingatkan kami untuk membuka kamus saat belajar, meskipun tidak setiap pertemuan
5	Apakah kamu merasa terbiasa menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab?	Menurut Misbahuddin dan Tasmi arinil haq saya menggunakan kamus, namun belum sepenuhnya terbiasa karena terkadang masih bergantung pada penjelasan Guru. Menurut Zidan alkani saya kurang berminat menggunakan kamus dan lebih memilih bertanya langsung kepada guru
6	Apakah kamus membantu kamu memahami teks atau kalimat Bahasa Arab dengan lebih baik?	Saya bisa mengetahui arti kata dari kamus, namun belum sepenuhnya memahami isi teks

7	Apakah dengan menggunakan kamus kamu dapat belajar Bahasa Arab secara mandiri?	Menurut Tasmi arinil haq dan misbahuddin, kamus membantu saya belajar sendiri karena saya mencari arti kata yang belum saya pahami. Menurut zidan alkani, saya belum terbiasa belajar mandiri meskipun sudah menggunakan kamus.
8	Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Menurut misbahuddin dan tasmi arinil haq, saya merasa terbantu dan lebih percaya diri ketika menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan menurut Zidan alkani, saya merasa kurang nyaman karena belum terbiasa menggunakan kamus Bahasa Arab.
9	Kesulitan apa yang kamu alami saat menggunakan kamus Bahasa Arab?	Saya kesulitan mencari akar kata karena belum memahami akar kata dalam Bahasa Arab

10	Apakah kamu merasa penggunaan kamus memerlukan waktu yang lama?	Iya, saya membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan arti kata di dalam kamus Bahasa Arab
11	Apakah kamu selalu membawa atau memiliki kamus Bahasa Arab saat belajar?	Saya tidak selalu membawa kamus Bahasa Arab saat belajar, tetapi biasanya meminjam dari teman

Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe

Nama : Kristina

Umur : 27 Tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN PESERTA DIDIK
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat penggunaan kamus peserta didik dalam membaca kamus Bahasa Arab selama ini?	Saya menjelaskan pentingnya memahami konteks teks sebelum mencari arti sebuah kata dengan mengetahui tema dan tujuan teks, peserta didik saya lebih mudah memahami arti kata – kata yang terdapat didalamnya. Saya juga mendorong peserta didik untuk membaca dengan menandai kata –

		kata yang mereka tidak mengetahuinya
2	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting membaca kamus Bahasa Arab bagi peserta didik di pesantren Nurul Azhar Talawe?	Menurut saya sebagai guru bahasa Arab, membaca kamus bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik di Pesantren Nurul Azhar Talawe. Kamus bukan hanya alat untuk mencari arti sebuah kata, tetapi juga menjadi jembatan utama bagi peserta didik untuk memahami kata dan kalimat bahasa Arab yang mereka pelajari setiap hari, baik dalam pelajaran nahwu sharaf, fiqih, maupun hadits
3	Apakah penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?	Saya merasa penggunaan kamus membantu proses pembelajaran, meskipun belum semua peserta didik aktif menggunakannya
4	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tertentu untuk mendorong peserta didik rajin membuka kamus?	Iya, kita dapat mengintegrasikan kamus dalam kegiatan pembelajaran, contohnya meminta peserta didik mencari arti materi pembelajaran yang tidak dimengerti dengan cara membuka kamus bahasa Arab

5	Apakah Bapak/Ibu Guru menganjurkan peserta didik untuk selalu menggunakan kamus saat proses pembelajaran Bahasa Arab?	Meskipun telah dianjurkan, belum semua peserta didik menggunakan kamus secara mandiri karena beberapa di antaranya masih bergantung pada penjelasan guru
6	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Guru terhadap peran kamus dalam membantu peserta didik memahami kosakata Bahasa Arab?	Menurut saya, kamus membantu peserta didik memahami arti kosakata, namun mereka belum sepenuhnya memahami isi teks bahasa Arab secara keseluruhan
7	Apakah penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?	Menurut saya, penggunaan kamus dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, khususnya yang aktif mencari arti kosakata sendiri tetapi masih terdapat peserta didik yang meskipun sudah menggunakan kamus, belum sepenuhnya mandiri dan tetap bergantung pada penjelasan guru
8	Bagaimana respon peserta didik ketika diarahkan untuk menggunakan kamus	Sebagian peserta didik menunjukkan sikap lebih percaya diri ketika diarahkan menggunakan kamus karena merasa terbantu dalam

	dalam pembelajaran Bahasa Arab?	memahami kosakata Bahasa Arab, namun ada juga yang merasa kurang nyaman karena belum terbiasa
9	Menurut Bapak/Ibu Guru kesulitan yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus Bahasa Arab?	Menurut saya, kesulitan yang sering dialami peserta didik saat menggunakan kamus Bahasa Arab adalah menentukan akar kata, karena mereka belum memahami konsep akar kata dalam Bahasa Arab
10	Apakah keterbatasan waktu belajar menjadi hambatan dalam penggunaan kamus di kelas?	Iya, keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan kamus, karena proses mencari arti kata membutuhkan waktu yang cukup lama
11	Apakah semua peserta didik memiliki kamus Bahasa Arab yang memadai?	Tidak semua peserta didik memiliki kamus Bahasa Arab yang memadai. Sebagian dari mereka masih meminjam kamus dari teman saat pembelajaran berlangsung



Lampiran 3:

SK Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3698/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Ali Rahman, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AQMAL MAHBUB BASRI
NIM : 2120203888204014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Analisis kurangnya minat santri dalam mempergunakan kamus dalam pembelajaran bahasa Arab pada pondok Pesantren Nurul Azhar-Talawe Kab. Sidrap
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Oktober 2024
Dekan.

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 4:

Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3270/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

07 Oktober 2025

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AQMAL MAHBUB BASRI
Tempat/Tgl. Lahir : BULO, 22 Mei 2003
NIM : 2120203888204014
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.POROS CIPOTAKARI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Penggunaan Kamus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 07 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5:

Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 590/IP/DPMPTSP/10/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **AQMAL MAHBUB BASRI** Tanggal **08-10-2025**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-3270/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/20** Tanggal **07-10-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **AQMAL MAHBUB BASRI**
ALAMAT : **JALAN POROS CIPOTAKARI, DESA BULO**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
NAMA LEMBAGA / : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
UNIVERSITAS
JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN KAMUS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA KAB. SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **07 Oktober 2025 s.d 07 November 2025**
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 08-10-2025



Biaya : Rp. 0,00
Tembusan :
PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA

Lampiran 6:

Profil Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe

PROFIL

PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALawe

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Azhar

Pondok Pesantren Nurul Azhar Kabupaten Sidrap didirikan pada tanggal 5 Agustus 1994, oleh:

- a. Drs. H. Lahamuddin (Alm) sebagai ketua umum
- b. Mahmuddin (Alm) sebagai wakil ketua bidang organisasi
- c. Ustz. H. Fathuddin Sukkara sebagai wakil ketua bidang pendidikan
- d. Drs. H. Mansur sebagai wakil ketua bidang humas
- e. Muh. Danial. S.Pd. (Alm) Sebagai Sekertaris
- f. H. Syamsuddin Hajji sebagai bendahara

Pondok Pesantren Nurul Azhar yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 3 desa Damai Talawe Kacamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu bercirikan pendidikan Islam yang berstatus swasta. Pesantren ini berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat di dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkepribadian yang mantap dan mandiri dan berlandaskan kepada pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945.

Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan Pondok Pesantren Nurul Azhar melakukan usaha-usaha dengan mendirikan dan mengadakan :

- a. Taman Kanak-Kanak di Desa Lanrang, Timoreng Panua.
- b. Raudatul Athfal di desa Talawe
- c. Madrasah Tsanawiyah Bulukonyi Desa Talawe
- d. Madrasah Aliyah Bulukonyi Desa Talawe

2. Profil

Nama Pesantren : PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR
 Alamat : Jalan : Pesantren
 Desa : Talawe
 Kecamatan : Watang Sidenreng
 Kabupaten : Sidenreng Rappang
 Propinsi : Sulawesi Selatan
 No. Telpn : 085 255 624 717
 Tanggal Didirikan : Talawe, 5 Agustus 1994
 Nama Pendiri : KH. FATHUDDIN SUKKARA
 Badan Hukum : Pondok Pesantren Nurul Azhar
 Akta Pendirian : No. 81 Tanggal 27 Januari 1997

Notaris: HUSTAM HUSAIN, SH

Nama Kepala : H. M. FATHURRAHMAN, SHI
 No. Ijin Operasional Mendiknas : Kd.21.16/V/PP.007/1085/2009
 NSPP : 510073140024
 Status tanah : Hak Milik
 a. Surat kepemilikan Tanah : Akta
 b. Luas Tanah : 3.500 m²
 Status bangunan : Milik Yayasan
 Luas Bangunan : 3875 m²
 Data Asrama : 9 Lokal (putra). 7 Lokal (putri)

3. Maksud dan Tujuan Pendirian

PPNA ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk :

- 1) Mengembangkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah,
- 2) Menunjang Program Pemerintah dalam melaksanakan "Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.
- 3) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM),
- 4) Memamfaatkan Lahan Kritis,
- 5) Memamfaatkan Tenaga kerja terutama yang sudah sarjana.

4. Visi dan Misi Pesantren

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Azhar yaitu:

a. Visi :

Terwujudnya Pondok Pesantren yang memberikan layanan pendidikan berkualitas, menciptakan masyarakat yang sukses di dunia dan akhirat, mandiri, berilmu teknologi dengan landasan Iman dan Takwa.

b. Misi :

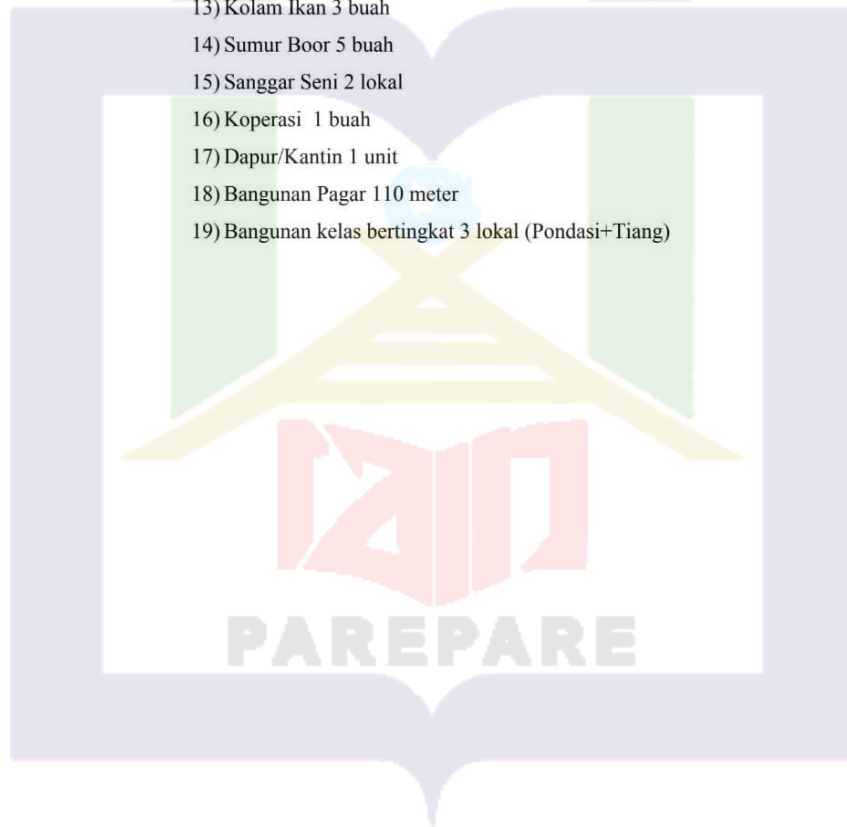
- 1) Menciptakan suasana lingkungan Islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai Islami dan menghasilkan alumni yang berintelektual religius
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan standar nasional kependidikan
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis untuk mewujudkan generasi yang kompetitif

5. Fasilitas Pesantren

Berdasarkan data mengenai sarana dan prasarana dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Gedung Belajar untuk MTs 7 kelas
- 2) Gedung Belajar untuk MA 3 kelas
- 3) Asrama Putra 19 kamar :
 - a. Asrama Abu Bakar Shiddiq 4 kamar
 - b. Asrama Umar bin Khattab 5 Kamar
 - c. Asrama Utsman bin Affan 4 Kamar
 - d. Asrama Ali bin Abi Thalib 5 Kamar
 - e. Asrama Ahlus Shuffah 1 kamar
- 4) Asrama Putri 17 Kamar :
 - a. Asrama Fathimatuz Zahrah 3 Kamar
 - b. Asrama Khadijah 3 Kamar

- c. Asrama Raudlatul Jannah 3 Kamar
- d. Asrama Aisyah 3 Kamar
- e. Asrama Khairun Nisaa 2 Kamar
- f. Asrama Khumairah 3 kamar
- 5) Asrama Pembina 6 kamar
- 6) Rumah Pimpinan 1 buah
- 7) Perumahan guru 2 buah
- 8) Rumah Panggung 2 buah
- 9) Masjid 1 buah
- 10) Rumah Tahfidz Al Qur'an 1 buah
- 11) Gedung BLK
- 12) Kamar Mandi + WC 10 buah
- 13) Kolam Ikan 3 buah
- 14) Sumur Boor 5 buah
- 15) Sanggar Seni 2 lokal
- 16) Koperasi 1 buah
- 17) Dapur/Kantin 1 unit
- 18) Bangunan Pagar 110 meter
- 19) Bangunan kelas bertingkat 3 lokal (Pondasi+Tiang)



PROFIL

MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWE KAB. SIDRAP

MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar di Talawe, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, adalah lembaga pendidikan swasta jenjang MTs (setingkat SMP) yang terdaftar dengan NPSN 40320147, beralamat di Jalan Pesantren Desa Talawe, dan memiliki akreditasi peringkat B berdasarkan SK tahun 2023. Profilnya menunjukkan fokus pada pendidikan agama Islam dalam lingkungan pesantren, melahirkan santri yang berilmu dan berakhlak, serta ada juga MA (setingkat SMA) Nurul Azhar di lokasi yang sama.

Berikut detail profilnya:

Informasi Umum:

- Nama Lembaga: MTSS PP. NURUL AZHAR (Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar).
- NPSN: 40320147.
- Alamat: Jl. Pesantren, Desa Talawe, Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.
- Status Sekolah: Swasta.
- Bentuk Pendidikan: MTs.
- Akreditasi:
Peringkat: B.
- Tahun Akreditasi: 2023 (SK: 555/BAN-SM/SK/2023).

Konteks Pesantren:

- ☐ Terintegrasi dengan Pondok Pesantren Nurul Azhar, yang mencakup jenjang lain seperti MA Nurul Azhar (NPSN 40319625).
- ☐ Fokus pendidikan mengacu pada nilai-nilai pesantren, mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, mahir kitab, memiliki lifeskill, dan terlatih berkhidmah.

Fokus Pendidikan (Umum Pesantren):

- ☐ Membina santri agar beriman kuat, berilmu tinggi (faqih fiddin), dan berkepribadian mulia (akhlaqul karimah).
- ☐ Mencetak generasi yang mampu mengembangkan dakwah di masyarakat

Lampiran 7:

Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe

**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA**
PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR
KEC. WATANG SIDENRENG KAB SIDENRENG RAPPANG
Alamat: Jl. Pesantren Desa Talawe Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidrap Tlp. (0421) 94861

SURAT KETERANGAN SELASAI PENELITIAN
Nomor: 0037/MTs.21.18.0006/PP.01.1/11/2025

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mardiah Mandi, S.Ag., Gr
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Instansi	: MTSS. PP. NURUL AZHAR TALAWÉ

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: AQMAL MAHBUB BASRI
NPM	:
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam Tarbiyah (PAI)
Judul Penelitian	: Penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 8 Mts PP. Nurul Azhar Talawe
Lokasi Penelitian	: MTSS. PP. NURUL AZHAR TALAWÉ

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTSS PP. NURUL AHAR TALAWÉ. Sehubungan Dengan Penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Talawe 07 November 2025


Mardiah Mandi, S.Ag., Gr

Dipindai dengan
 CamScanner

Lampiran 8:

Dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran Bahasa Arab



PROGRAM SEMESTER (PROMES)
KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Madrasah	:	
Nama Penyusun	:	
NIP	:	
Mata pelajaran	:	Bahasa Arab
Fase D, Kelas / Semester	:	VIII (Delapan) / I (Ganjil) & II (Genap)



PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner

**PROGRAM SEMESTER DEEP LEARNING
KURIKULUM MERDEKA**

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Satuan Madrasah :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester: VIII (Delapan) / I (Ganjil)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks lisan dan teks visual atau multimodal, membangun interaksi, dan mengomunikasikan ide yang terstruktur baik secara tertulis maupun lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara	Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، أن - لن - ل، لا النافية / لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل
Membaca - Memirs	Memahami informasi secara tersurat dan tersirat berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، أن - لن - ل، لا النافية / لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل
Menulis - Mempresentasikan	Mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة الاسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل الأمر، الجملة الفعلية، أن - لن - ل، لا النافية / لم) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، الفعل المزيد، اسم الموصول، اسم التفضيل

CS Dipindai dengan CamScanner

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Bab 1 : السَّاعَة (Jam)																															
Melalui kegiatan menyimak dan bermain peran, peserta didik dapat melafalkan dan mengidentifikasi makna mufrodat terkait السَّاعَة' dengan penuh cinta dan semangat.																															
Melalui analisis teks dan diskusi, peserta didik dapat menganalisis bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي dalam teks terkait topik السَّاعَة'.																															
Melalui kegiatan membaca dan kerja kelompok, peserta didik dapat memahami gagasan dari teks naratif sederhana tentang السَّاعَة' dan menjawab pertanyaan terkait dengan benar.																															
Melalui latihan terbimbing dan mandiri, peserta didik dapat menyajikan informasi terkait waktu dalam bentuk tulisan (jadwal harian) sederhana dengan menggunakan susunan gramatikal yang tepat sebagai wujud cinta pada keteraturan.																															
Bab 2 : يَوْمَانَا (Kegiatan Sehari-hari Kita)																															
Melalui pengamatan gambar dan demonstrasi, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menggunakan mufrodat terkait يَوْمَانَا dalam																															

CS Dipindai dengan CamScanner

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
kalimat sederhana dengan penuh cinta pada kebersihan diri.																															
Melalui analisis teks dialog dan diskusi, peserta didik dapat menganalisis bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الجُمْلَةُ الاسْمِيَّةُ																															
Melalui kegiatan membaca intensif, peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan gagasan utama dari teks naratif sederhana tentang نَوْمُنَا																															
Melalui latihan terbimbing, peserta didik dapat menyusun paragraf naratif sederhana tentang kegiatan harian mereka sebagai wujud cinta pada rutinitas yang produktif.																															
Bab 3 : الهوايات (Hobi)																															
Melalui pengamatan visual dan permainan, peserta didik dapat mengidentifikasi dan melafalkan mufrodat terkait الهوايات dengan penuh semangat dan cinta pada keragaman.																															
Melalui analisis kalimat dan latihan terstruktur, peserta didik dapat menganalisis bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal الجُمْلَةُ الفِعْلِيَّةُ																															

Lampiran 9:

Daftar Nilai Pelajaran Bahasa Arab



MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWA
KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDENRENG RAPPANG

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2025/2026

: VIII.2

AJARAN :

NIS	NAMA SISWA	FORMATIF																SUMATIF LINGKUP MATERI				SUMATIF AKHIR SEMESTER				NILAI RAPOR		
		LINGKUP MATERI 1				LINGKUP MATERI 2				LINGKUP MATERI 3				LINGKUP MATERI 4				N/A SUMATIF				N/A SUMATIF						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1273140013241740	ANDI CAMMI																											
1273140013241742	ANDREHANAN ADI RUFPA																											
1273140013241743	ANIMAN																											
1273140013241744	M. RASYA RAHMAN																											
1273140013241745	M. ZAHIR																											
1273140013241746	MISBAHUDDIN																											
1273140013241747	MOHD. ALFATH SYALIL NONTI																											
1273140013241748	MUH. AKBAR																											
1273140013241750	MUH. AKMAL																											
1273140013241751	MUH. AL SUKARDI																											
1273140013241752	MUH. AMIRAN MANDYOR																											
1273140013241753	MUH. ARSA ANUGRAH																											
1273140013241754	MU. ADWANT																											
1273140013241755	MUH. DIRTA																											
1273140013241756	MUH. FAHRYANSYAH																											
1273140013241757	MUH. FAHTRA RENALDI																											

JUMLAH : 16 ORANG

Lampiran 10:

Daftar Hadir Peserta Didik

MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWI
KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDENRENG RAPPANG

DAFTAR HADIR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

KELAS VIII.1 (DELAPAN SATU)

MATA PELAJARAN

NO	NIS	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE:	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	14
----	-----	------------	---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	----

JUMLAH : 18 ORANG

GURU BIDANG STUDI

PAREPARE

Lampiran 11:

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristina, S.Pd

Pekerjaan : Tenaga pendidik

Alamat : Empage

Menerangkan bahwa

Nama : Aqmal Mahbub Basri

NIM : 2120203888204014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Sidrap, 14 Oktober 2025

Informan


(Kristina, S.Pd.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasmi Arifil Haq
 Pekerjaan : Siswita
 Alamat : Pontaloe

Menerangkan bahwa

Nama : Aqmal Mahbub Basri
 NIM : 2120203888204014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Sidrap, 14 Oktober 2025

Informan

()
 Tasmi Arifil Haq

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mishbahuddin
Pekerjaan : Siswa
Alamat : Cempa, Pinrang

Menerangkan bahwa

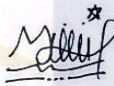
Nama : Aqmal Mahbub Basri
NIM : 2120203888204014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penggunaan kamus dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Sidrap, 14 Oktober 2025

Informan


(..Mishbahuddin...)

DOKUMENTASI WAWANCARA



Penyerahan surat izin meneliti kepada Ibu Mardia Mandi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap pada tanggal 14 Oktober 2025



Wawancara dengan Ibu Kristina selaku Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap pada tanggal 14 Oktober 2025



Wawancara dengan Tasmi Arinil Haq peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap pada tanggal 15 Oktober 2025

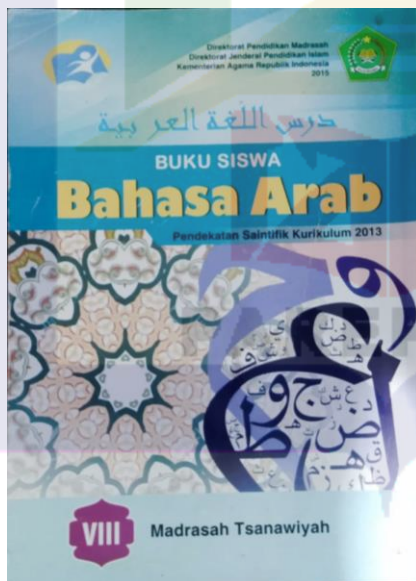


Wawancara dengan Misbahuddin peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap pada tanggal 15 Oktober 2025

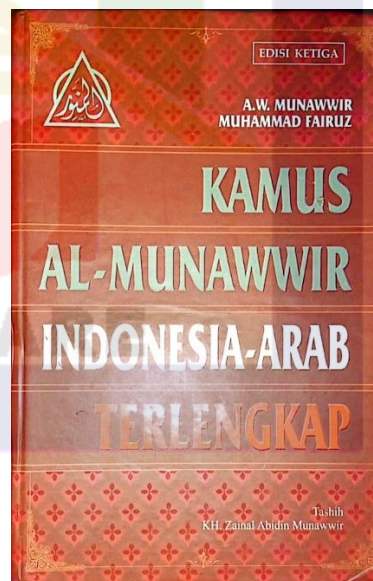
DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KAMUS BAHASA ARAB



Penggunaan Kamus Bahasa Arab di Kelas pada tanggal 20 Oktober 2025



Buku Ajar Bahasa Arab



Kamus Bahasa Arab

BIODATA PENULIS



Aqmal Mahbub Basri lahir di Bulo pada tanggal 22 Mei 2003. Ia merupakan tunggal dari pasangan Bapak Abdul Basri dan Ibu Hj. Rohani. Pendidikan dasar ia tempuh di SDN 02 Timoreng Panua, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama dan atas di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, ia melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Saat ini, penulis berdomisili di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam rangka menyelesaikan studinya, penulis menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Kamus dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kab. Sidrap”